

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : I Nyoman Dana

Umur : 61 tahun

Jabatan : Pemilik "UD. Guna Karya"

Menerangkan bahwa:

Nama : Ni Kadek Dwi Widyastuti

NIM : 1613031003

Program Studi : Pendidikan Kimia

Universitas : Universitas Pendidikan Ganesha

Memang benar mahasiswa tersebut di atas telah melakukan penelitian yang berjudul "Eksplorasi dan Integrasi Pengetahuan Etnokimia Pengrajin Gamelan Bali ke Dalam Kurikulum Kimia SMA" pada tanggal 2 – 3 Desember 2019 dan 1 Januari 2020 di perusahaan gamelan "UD Guna Karya", Desa Pengotan, Kabupaten Bangli.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pengotan, 18 April 2020



SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ngurah Sudanta

Umur : 38 tahun

Jabatan : Pemilik "KT WIDANA"

Menerangkan bahwa:

Nama : Ni Kadek Dwi Widyastuti

NIM : 1613031003

Program Studi : Pendidikan Kimia

Universitas : Universitas Pendidikan Ganesha

Memang benar mahasiswa tersebut di atas telah melakukan penelitian yang berjudul "Eksplorasi dan Integrasi Pengetahuan Etnokimia Pengrajin Gamelan Bali ke Dalam Kurikulum Kimia SMA" pada tanggal 25 November 2019, 26 Oktober 2019, dan 03 Februari 2020 di perusahaan gamelan "KT WIDANA", Desa Sawan, Kabupaten Buleleng.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sawan, 18 April 2020



Ngurah Sudanta

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : I Komang Muda Aryana

Umur : 42 tahun

Jabatan : Pemilik "UD. Mulya Utama"

Menerangkan bahwa:

Nama : Ni Kadek Dwi Widyastuti

NIM : 1613031003

Program Studi : Pendidikan Kimia

Universitas : Universitas Pendidikan Ganesha

Memang benar mahasiswa tersebut di atas telah melakukan penelitian yang berjudul "Eksplorasi dan Integrasi Pengetahuan Etnokimia Pengrajin Gamelan Bali ke Dalam Kurikulum Kimia SMA" pada tanggal 16 – 18 Oktober 2019 dan 24 – 28 Desember 2019 di perusahaan gamelan "UD. Mulya Utama", Desa Tihingan, Kabupaten Klungkung.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Tihingan, 18 April 2020

I Komang Muda Aryana

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wayan Sana
Umur : 58 tahun
Jabatan : Pemilik "ART GONG BALI"

Menerangkan bahwa:

Nama : Ni Kadek Dwi Widyastuti
NIM : 1613031003
Program Studi : Pendidikan Kimia
Universitas : Universitas Pendidikan Ganesha

Memang benar mahasiswa tersebut di atas telah melakukan penelitian yang berjudul "Eksplorasi dan Integrasi Pengetahuan Etnokimia Pengrajin Gamelan Bali ke Dalam Kurikulum Kimia SMA" pada tanggal 2 Desember 2019, dan 25 - 27 Desember 2019 di perusahaan gamelan "ART GONG BALI", Desa Blahbatuh, Kabupaten Gianyar.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Blahbatuh, 18 April 2020



Wayan Sana

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Made Sukarya

Umur : 45 tahun

Jabatan : Pemilik "Sukarya Gamelan"

Menerangkan bahwa:

Nama : Ni Kadek Dwi Widyastuti

NIM : 1613031003

Program Studi : Pendidikan Kimia

Universitas : Universitas Pendidikan Ganesha

Memang benar mahasiswa tersebut di atas telah melakukan penelitian yang berjudul "Eksplorasi dan Integrasi Pengetahuan Etnokimia Pengrajin Gamelan Bali ke Dalam Kurikulum Kimia SMA" pada tanggal 24 – 28 Desember 2019 di perusahaan gamelan "Sukarya Gamelan", Desa Tihingan, Kabupaten Klungkung.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tihingan, 18 April 2020



PEDOMAN OBSERVASI

A. Tujuan: Untuk mendeskripsikan perencanaan (alat dan bahan) dalam pembuatan gamelan dan proses pembuatan gamelan.

No.	Hari/Tanggal	Kegiatan	Temuan
1.		Alat dan bahan yang digunakan dalam pembuatan gamelan perunggu/besi, meliputi: campuran logam yang digunakan.	
2.		Proses pembuatan gamelan.	
3.		Keselamatan kerja, meliputi: penggunaan masker, sarung tangan, dan lain-lain.	
4.		Limbah hasil pembuatan gamelan.	
5.		Aktivitas selama proses pembuatan gamelan	

PEDOMAN WAWANCARA

A. Tujuan: Mendeskripsikan dan menjelaskan bahan, alat, dan proses pembuatan gamelan perunggu.

B. Pelaksanaan Wawancara

Hari/tanggal :

Alamat :

Nama :

Umur :

Pertanyaan:

1. Apa saja bahan-bahan yang digunakan dalam pembuatan gamelan?
2. Darimana bahan-bahan tersebut didapatkan?
3. Berapa perbandingan logam dalam campuran tersebut?
4. Apa yang terjadi jika takarannya tidak sesuai?
5. Apa saja alat-alat yang digunakan dalam pembuatan gamelan?
6. Apa nama tempat melebur dan membakar?
7. Apa yang digunakan untuk membuat *muse*, wadah cetakan, dan *perapen*?
8. Bagaimana rancangan kegiatan/sebelum melakukan proses pembuatan gamelan apa yang perlu dipersiapkan/dilakukan?
9. Bagaimana proses/tahapan dalam pembuatan gamelan perunggu/besi berbentuk *moncol* dan *bilah*?

10. Siapa saja yang membuat gamelan setiap prosesnya beserta pembagian tugasnya?
11. Hasil suara gamelan yang diinginkan seperti apa?
12. Kemana dibawa limbah hasil proses pembuatan gamelan?
13. Penjualan gamelan ini sudah sampai kemana saja?
14. Gamelan apa saja yang dibuat disini?
15. Apa perajin gamelan disini menggunakan perlindungan keselamatan kerja, misalnya masker?
16. Apa perbedaan gamelan yang diproduksi di daerah ini dengan daerah lain?
17. Kenapa tiap daerah memiliki nada suara berbeda – beda?
18. Berapakah ketebalan, panjang lingkaran, tinggi, jarak, dan berat dari jenis – jenis *reyong*?
19. Berapakah ketebalan, panjang, lebar, tinggi dan takaran dari masing-masing instrumen gamelan jenis *gangsa*?
20. Apa semua pekerja jumlah upahnya sama atau berbeda?
21. Bagaimana sistem pengupahannya?
22. Jam kerja dimulai dari jam berapa dan liburnya bagaimana?
23. Apa orang-orang yang kerja tetap atau berubah pak?
24. Bagaimana perawatan yang dilakukan terhadap gamelan perunggu?
25. Apa ada hubungan antara ketebalan gamelan dengan suara?
26. *Bungbung* untuk *gangsa* terbuat dari bambu atau paralon?
27. Jika menggunakan paralon, jenis paralon apa yang digunakan?
28. Penggunaan bambu atau paralon pada *bungbungnya* mempengaruhi suara gamelan atau tidak?

29. Sekat apa yang digunakan jika menggunakan paralon?
30. Bagaimana hubungan suara dengan kedalaman sekat?
31. Bagaimana proses pembuatan *plawah*?
32. Bagian-bagian *plawah* apa saja?
33. Apa saja bahan yang digunakan untuk membuat *plawah*?
34. Siapa saja yang membuat *plawah*?
35. Apa saja alat-alat yang digunakan dalam pembuatan *plawah*?
36. Berapa ukuran kedalaman suara, diameter bambu/paralon, dan kedalaman setelah jadi pada *bungbung*?
37. Berapa panjang dan jarak *plawah* untuk *reyong*?
38. Apa perbedaan dari jenis *gangs*?
39. Apa bentuk kelengkungan *gangs* mempengaruhi suara?
40. Apa itu proses *ngalub*?



PEDOMAN WAWANCARA

A. Tujuan: Mendeskripsikan dan menjelaskan bahan, alat, dan proses pembuatan gamelan besi.

B. Pelaksanaan Wawancara

Hari/tanggal :

Alamat :

Nama :

Umur :

Pertanyaan:

1. Apa saja bahan-bahan yang digunakan dalam pembuatan gamelan?
2. Darimana bahan-bahan tersebut didapatkan?
3. Berapa perbandingan logam dalam campuran tersebut?
4. Berapa ketebalan besi strip dan besi plat?
5. Kenapa memilih menggunakan besi sebagai bahan pokoknya?
6. Apa saja alat-alat yang digunakan dalam pembuatan gamela?
7. Bagaimana rancangan kegiatan/sebelum melakukan proses pembuatan gamelan apa yang perlu dipersiapkan/dilakukan?
8. Bagaimana proses/tahapan dalam pembuatan gamelan perunggu/besi?
9. Siapa saja yang membuat jenis gamelan berbentuk *bilah* dan *moncol*?
10. Hasil suara gamelan yang diinginkan seperti apa?
11. Apa saja aktivitas yang dilakukan selama bekerja?


12. Kemana dibawa limbah hasil proses pembuatan gamelan besi?
13. Gamelan apa saja yang dibuat disini?
14. Penjualan gamelan ini sudah sampai kemana saja?
15. Berapa lama biasanya selesai untuk 1 barang?
16. Apa perbedaan *semar pegulingan*, *angklung*, dan *terompong*?
17. Apa perajin gamelan disini menggunakan perlindungan keselamatan kerja, misalnya masker?
18. Apa perbedaan gamelan yang diproduksi di daerah ini dengan daerah lain?
19. Berapakah ketebalan, panjang, dan lebar, dari masing-masing jenis *gangsa* dan diameter gamelan berbentuk *moncol*?
20. Bagaimana sistem penguapahannya?
21. Apa semua pekerja jumlah upahnya sama atau berbeda?
22. Jam berapa mulai bekerja perajin gamelan disini? Liburnya tiap hari apa?
23. Apa orang-orang yang kerja tetap atau berubah pak?
24. Bagaimana perawatan yang dilakukan terhadap gamelan besi?
25. Bagaimana cara penentuan letak lubang pada *gangsa*?
26. *Bungbung* terbuat dari bambu atau paralon?
27. Jika menggunakan paralon, jenis paralon apa yang digunakan?
28. Penggunaan bambu atau paralon pada *bungbungnya* mempengaruhi suara gamelan atau tidak?
29. Bagaimana proses pembuatan *plawah*?
30. Siapa saja yang membuat *plawah*?
31. Berapa lama biasanya pemakaian gamelan besi?

HASIL OBSERVASI DESA TIHINGAN

A. Tujuan: Mendeskripsikan perencanaan (alat dan bahan) dalam pembuatan gamelan dan tahapan pembuatan gamelan perunggu.

No.	Hari/Tanggal	Kegiatan	Temuan
1.	Rabu, 27 November 2019	Alat dan bahan yang digunakan dalam pembuatan gamelan, meliputi: campuran dan logam yang digunakan.	Bahan pokok dalam pembuatan gamelan adalah perunggu berwarna abu-abu kehitaman berbentuk seperti lembaran besar. Bahan lainnya yaitu arang kayu yang digunakan untuk membakar dan melebur perunggu. Alat: palu, wadah melebur (<i>muse</i>), <i>sepit</i> , <i>culik api</i> , <i>landesan</i> , <i>batu moncol</i> , gerinda sekop, mesin amplas dan kikir.
2.	Rabu, 27 November 2019	Proses pembuatan gamelan (tahap <i>ngincep</i>)	Proses 4: pembuatan gamelan jenis <i>reyong</i> , yaitu merapikan bentuknya di bagian kaki agar lebih melengkung ke dalam. Tahap ini diawali dengan membakar cetakan yang berbentuk mangkok hingga warnanya merah, kemudian ditempa menggunakan palu hingga bagian kaki <i>reyong</i> melengkung ke dalam. Proses ini dilakukan oleh dua orang yang bertugas membakar dan menempa. <i>Cobekan</i> dibakar hingga berwarna merah kemudian ditempa menggunakan palu. Proses ini dilakukan berulang kali hingga bagian kaki melengkung.
3.	Kamis, 28 November 2019	Proses pembuatan gamelan (tahap melebur)	Proses 1: melebur perunggu menggunakan wadah berbentuk seperti tabung. Perunggu yang sudah dipecah-pecah dan limbah sisa <i>kerawang</i> yang pecah ditimbang sesuai dengan jenis gamelan yang akan dibuat, kemudian dimasukkan ke dalam wadah dan diletakkan di tunggu pembakaran. Kemudian perunggu dibakar menggunakan arang kayu sampai ± 1 jam. Susunan dalam pembakaran, yaitu arang kayu lalu di atasnya wadah yang sudah berisi perunggu lalu ditutup lagi dengan arang kayu, sehingga perunggu berada di antara arang kayu. Setelah ditunggu ± 1 jam terjadi perubahan wujud perunggu menjadi cair berwarna merah membara.
4.	Kamis, 28 November 2019	Proses pembuatan gamelan tahap mencetak,	Proses 2: mencetak <i>lak-lakaan</i> seperti cetakan jajan berbentuk bulat. Cairan perunggu yang berwarna merah dituangkan ke dalam cetakan. Sebelum dituangkan, cetakan diisi minyak goreng dan ditunggu selama ± 15 menit. Awalnya cairan perunggu ini berwarna merah

			memijar kemudian setelah ditunggu \pm 15 menit berubah menjadi padat, berbentuk bulat dan warnanya menjadi abu-abu. <i>Laklakan</i> berwarna abu-abu menandakan <i>laklakan</i> sudah matang.
5.	Kamis, 28 November 2019	Proses pembuatan gamelan (tahap mencetak, membuat <i>moncol</i>)	Proses 5: membuat <i>moncol</i> . Prosesnya sama seperti pada proses 3 dan 4 yaitu dengan membakar gamelan hingga berwarna merah, lalu <i>moncolnya</i> dibuat dengan menempa bagian tengah menggunakan palu dan alas yang sudah berisi lubang. Demikian proses seterusnya hingga <i>moncol</i> yang dibuat sesuai ukurannya. Pada saat pembuatan <i>moncol</i> sering terjadi keretakan, sehingga dilakukan pengelasan. Setelah dilakukan pengelasan, lalu <i>moncolnya</i> dibakar dan ditempa kembali hingga <i>moncol</i> yang dibuat sesuai ukuran dan nadanya.
6.	Kamis, 28 November 2019	Proses pembuatan gamelan (tahap penyetaraan nada)	Proses 6: penyetaraan nada menggunakan potongan bambu berukuran kecil dengan cara mengetukkan bambu tersebut ke <i>moncol</i> reyong.
7.	Kamis, 28 November 2019	Proses pembuatan gamelan (tahap pembersihan gamelan)	Proses 7: pembersihan <i>reyong</i> menggunakan gerinda sehingga terjadi perubahan warna menjadi kuning emas. Proses ini dilakukan dengan meletakkan <i>reyong</i> di ember yang sudah diisi air dan di dalam gamelan diisi air agar gamelan tidak pecah dan tidak panas.
8.	Kamis, 28 November 2019	Keselamatan kerja, meliputi: penggunaan masker, sarung tangan, dan lain-lain.	Menggunakan masker, tetapi tidak digunakan untuk menutup bagian hidung dan mulut dan hanya yang bertugas membersihkan gamelan menggunakan gerinda menggunakan masker
9.	Kamis, 28 November 2019	Limbah hasil pembuatan gamelan.	Limbah sisa gamelan yang pecah digunakan kembali untuk membuat gamelan lainnya melalui proses peleburan, sehingga limbah tersebut menjadi cair dan digunakan pada tahap selanjutnya.
10.	Kamis, 26 Desember 2019	Proses pembuatan gamelan tahap membuat <i>cobekan</i>	Proses 3: <i>cobekan</i> dilakukan oleh 4 orang, 3 orang menempa yaitu Komang Sudiarsana, Komang Ola, dan Ida Bagus Arik dan 1 orang yang membakar yaitu Komang Sudanta. Proses <i>cobekan</i> : hasil <i>laklakan</i> yang berbentuk bulat dibakar hingga berwarna merah, kemudian ditempa dengan palu pada bagian pinggirnya oleh 1 orang, yaitu Ida Bagus Arik, kemudian dibakar lagi lalu ditempa di bagian sedikit ke dalam oleh 3 orang secara bergantian seperti saat orang menumbuk padi, lalu dibakar lagi kemudian ditempa lagi di bagian pinggir oleh 1 orang, lalu dibakar ditempa lagi oleh 3 orang. Pada saat dikeluarkan dari tungku pembakaran, <i>laklakan</i> berwarna merah dan saat ditempa agak lunak, semakin lama warna merah berubah

			menjadi abu-abu dan lebih keras dari sebelumnya. Proses ini dilakukan terus-menerus sampai <i>laklakan</i> tersebut seperti mangkok dan ukurannya sesuai dengan yang diinginkan. Pengukuran menggunakan seng yang dilipat. Setelah itu, <i>cobekan</i> didinginkan dengan mencelupkannya ke dalam kubangan air menggunakan <i>sepit</i> .
11.	Kamis, 26 Desember 2019	Proses pembuatan gamelan tahap <i>mangur</i> , menggunakan kikir, dan amplas.	<p>Proses ngikir dan mangur dilakukan oleh 1 orang. Setelah dikikir lalu dipangur di tempat yang telah dikikir. Proses ini dilakukan dengan meletakkan <i>reyong</i> di atas kayu kemudian digesekkan kikir di seluruh bagian <i>reyong</i>. Kemudian diampas menggunakan mesin dengan meletakkan <i>reyong</i> di atas mesin, kemudian di atas <i>reyong</i> diisi amplas dan mesin berputar sehingga seluruh bagian <i>reyong</i> menjadi halus.</p> 
12.	Kamis, 26 Desember 2019	Aktivitas yang dilakukan selama bekerja.	Aktivitas yang dilakukan selama bekerja: ada yang merokok, meminum kopi, meminum air putih, memberi makan ayam karena di tempat bekerja juga memelihara ayam, membuat es, memakan camilan seperti gorengan, buah, jajan, minum tuak, mengobrol seperti biasa.
13.	Sabtu, 28 Desember 2019	Proses pembuatan gamelan berbentuk bilah, seperti <i>gangsa</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1) Tahap pertama, <i>kerawang</i> dipecah-pecah dan ditimbang sesuai dengan ukurannya, lalu dilebur menggunakan muse dan arang hingga <i>kerawang</i> menjadi cair berwarna merah 2) Tahap kedua, membuat bentuk. Cairan perunggu dimasukkan ke dalam cetakan untuk membentuk <i>laklakan</i> berbentuk persegi panjang. Sebelum dituangkan, cetakan diisi arang dan minyak kelapa agar tidak lengket dan panas. Cairan perunggu dituangkan ke dalam cetakan melalui lubang penutup dari cetakan, kemudian cairan perunggu awalnya berwarna merah setelah ± 15 menit berubah menjadi abu-abu dan padat, yang artinya perunggu sudah matang. 3) Tahap ketiga, membuat bentuk <i>bilah</i> dinamakan <i>ngoad</i>, yaitu membakar dan menempa hingga <i>bilah</i> berbentuk seperti <i>gangsa</i>. Proses <i>ngoad</i>, yaitu dibakar dengan arang kayu sampai warnanya merah lalu pembakaran dihentikan dan diangkat menggunakan <i>sepit</i>, langsung ditempa dengan palu agar sesuai bentuk dan ukurannya, ketika warna merah

			<p>berubah semakin hitam maka proses menempa dihentikan karena semakin hitam semakin keras dan jika tetap ditempa maka perunggu akan pecah. Jika bentuk dan ukurannya belum sesuai, maka proses 3 ini diulangi, mulai dari dibakar lagi dan ditempa sampai bentuknya sesuai. Jika bentuk dan ukurannya sudah sesuai lalu diukur menggunakan sampel (bahasa Bali <i>sikut</i>). <i>Bilah</i> yang sudah sesuai panjang dan bentuknya dimasukkan ke dalam kubangan air</p> <p>4) Tahap keempat, pembersihan <i>bilah</i> dengan menggunakan gerinda sehingga warna <i>bilah</i> akan berubah dari hitam menjadi kuning. Pembersihan <i>bilah</i> menggunakan gerinda, <i>bilah</i> diletakkan di atas balok kayu kemudian digerinda. Pembersihan <i>bilah</i> dilakukan seluruh permukaan <i>bilah</i>, kecuali bagian belakangnya.</p> <p>5) Tahap kelima, <i>ngikikir</i> dan <i>mangur</i> menggunakan kikir. Tahapan ini dilakukan oleh satu orang. Tahap ini dilakukan dengan menggesekkan <i>kikir</i> pada seluruh bagian atas dan samping <i>bilah</i> untuk menghaluskan permukaannya.</p> <p>6) Tahap keenam, pemberian lubang dilakukan dengan membagi 4 panjang <i>bilah</i> menggunakan bor ukuran 8 mm dan 10 mm. Pemberian lubang dimulai dengan memberi 4 titik tempat penempatan lubang, kemudian dilubangi menggunakan mesin bor. Pada saat dilubangi, <i>bilah</i> diisi minyak agar lebih licin.</p> <p>7) Tahap ketujuh, yaitu membakar <i>bilah</i> setengah matang untuk membuat nada sesuai dengan sampel. Tahap ini dilakukan dengan membakar <i>bilah</i> dengan keadaan api yang tidak terlalu besar. Posisi <i>bilah</i> terbalik bagian muka di bawah dan bagian punggung di atas, kemudian ditetaskan sedikit air di bagian punggung <i>bilah</i>.</p> <p>8) Tahap kedelapan, pembersihan dengan gerinda dan amplas</p>
14.	Sabtu, 28 Desember 2019	Aktivitas yang dilakukan selama bekerja	Aktivitas: makan gorengan, makan jajan, buah, minum air minum air, merokok.

15.	Sabtu, 28 Desember 2019	Limbah hasil pembuatan gamelan.	Limbahnya di daur ulang lagi dengan cara melebur, termasuk gangsa yang pecah dilebur lagi.
-----	----------------------------	---------------------------------	--



HASIL WAWANCARA DESA TIHINGAN

A. Tujuan: Mendeskripsikan dan menjelaskan bahan, alat, dan proses pembuatan gamelan perunggu.

B. Pelaksanaan Wawancara

Nama Responden: Komang Sudiarsana (44 tahun) dan Komang Sudanta (44 tahun).

Alamat : UD Mulya Utama, Desa Tihingan

No.	Hari/Tanggal	Pertanyaan	Jawaban
1.	Rabu, 27 November 2019	Pembuka: Selamat pagi bapak perkenalkan saya Dwi Widyastuti ingin melakukan wawancara mengenai bahan, alat dan proses pembuatan gamelan, apa bisa pak?	Iya bisa, Dik.
2.	Rabu, 27 November 2019	Apa saja bahan-bahan yang digunakan dalam pembuatan gamelan? Darimana bahan-bahan tersebut didapatkan? Berapa perbandingan logam dalam campuran tersebut?	Bahan pokok yaitu perunggu terdiri dari timah dan tembaga yang dibeli di Jawa. Perbandingan tembaga 3 kg dan timah 1 kg. Jumlah timah lebih sedikit karena harga timah lebih mahal. Bahan lainnya yaitu arang kayu berasal dari Karangasem dan Buleleng. Per hari menghabiskan arang sebanyak \pm 25 kg.
3.	Rabu, 27 November 2019	Kemana dibawa limbah hasil proses pembuatan gamelan?	Limbah gamelan dipakai lagi untuk membuat gamelan yang lain melalui tahap awal yaitu melebur.
4.	Rabu, 27 November 2019	Penjualan gamelan ini sudah sampai kemana saja?	Penjualannya dilakukan sampai ke luar negeri dan luar Bali.

5.	Rabu, 27 November 2019	Bagaimana tahapan dalam pembuatan gamelan?	<p>Proses dalam pembuatan gamelan jenis <i>reyong</i> adalah sebagai berikut.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Proses 1 yaitu melebur perunggu menggunakan <i>muse</i>. Perunggu yang sudah dipecah-pecah dimasukkan ke dalam <i>muse</i> dan diletakkan di <i>perapen pengleburan</i>. Kemudian perunggu dilebur menggunakan arang kayu sampai \pm 1 jam. 2) Proses 2 mencetak <i>lak-lakaan</i> seperti cetakan jajan. Perunggu yang sudah dilebur kemudian dituangkan ke dalam <i>laklakan</i> yang sudah diisi minyak goreng agar <i>laklakan</i> tidak lengket (bahasa Bali <i>kalis</i>) dan ditunggu selama +_15 menit. 3) Proses 3 dinamakan <i>cobekan</i>. Pada proses ketiga ini gamelan baru setengah jadi. Perunggu hasil dari proses 2 dibakar dengan arang kayu kemudian ditempa menggunakan palu <i>penguadan</i> hingga bentuk dan ukurannya sesuai. Jika bentuk dan ukuran sudah sesuai lalu dimasukkan ke dalam air <i>pengleburan</i>. Air <i>pengleburan</i> disebut <i>air suci</i> karena bisa menyembuhkan orang sakit. Pembakaran yang berlebih (warnanya merah sekali) menyebabkan gamelan mencair lagi/hilang. Jika gamelan ini belum matang, ketika dicelupkan ke air, maka gamelan akan pecah. 4) Proses 4 membuat <i>moncolnya</i>. Prosesnya sama seperti pada proses 3 yaitu dengan memanaskan gamelan lalu <i>moncolnya</i> dibuat dengan cara menempa hingga <i>moncol</i> yang dibuat sesuai ukuran dan nadanya. 5) Proses 5 <i>narik</i> dan nada (penyelarasan nada) menggunakan sampel (bahasa Bali <i>petuding</i>) <i>tiing-tiingan</i>. Jika nada sudah sesuai, tahapan selanjutnya dilakukan, sedangkan jika nada belum sesuai maka dibakar dan ditempa kembali. 6) Proses terakhir <i>finishing</i> terdiri dari Mangur/Nyerut dan Amplas.
6.	Jumat, 29 November 2019	Kemana dibawa limbah hasil proses pembuatan gamelan?	Limbah sisa hasil pengelasan dan penyerutan digunakan kembali dalam pembuatan gamelan. Limbah hasil amplas dengan menggunakan gerinda lebih bagus daripada hasil penyerutan karena limbah hasil pengamplasan lebih padat sedangkan limbah hasil penyerutan bentuknya lebih lebar.

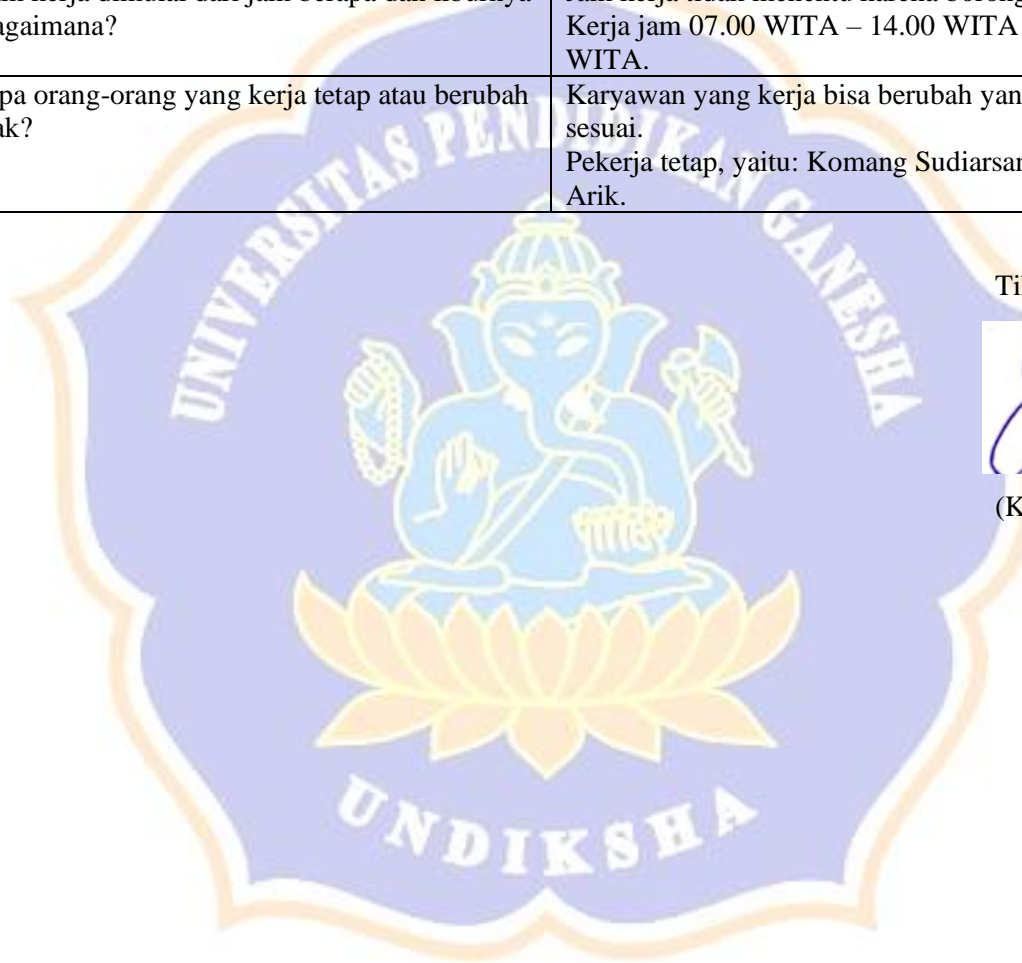
7.	Jumat, 29 November 2019	Apa nama tempat melebur dan membakar? Apa yang digunakan untuk membuat <i>muse</i> , wadah cetakan, dan <i>perapen</i> ?	Tempat membakar disebut <i>prapen penguadan</i> . Tempat melebur disebut <i>perapen pengleburan</i> . Wadah untuk mencetak terbuat dari paras. Tempat pengleburan dan tempat membakar terbuat dari bata dan besi. Muse yang digunakan terbuat dari tanah liat (<i>tanah pere</i>) dengan <i>oot pesak</i> yang dibakar.
8.	Jumat, 29 November 2019	Apa saja bahan-bahan yang digunakan dalam pembuatan gamelan? Darimana bahan-bahan tersebut didapatkan? Berapa perbandingan logam dalam campuran tersebut? Apa yang terjadi jika takarannya tidak sesuai?	Bahannya adalah perunggu terdiri atas tembaga dan timah yang dibeli di Jawa dengan perbandingan tembaga dan timah yaitu 7,5 ons tembaga dan 2,5 ons timah. Perbandingannya harus pas. Jika kelebihan timah maka gamelan akan rusak/lembek. Sedangkan, jika kelebihan tembaga maka kental sehingga bahan tidak bisa digunakan.
9.	Jumat, 29 November 2019	Kemana dibawa limbah dari hasil proses pembuatan gamelan?	Gamelan yang pecah dan limbah hasil serutan didaur ulang kembali dengan melebur dan mengikuti proses pembuatan gamelan selanjutnya.
11.	Selasa, 24 Desember 2019	Apa saja alat-alat yang digunakan dalam pembuatan gamelan?	<i>Penyulik, palu tampel, palu jujuk, pungenjuk, penguadan, besi moncol, landesan, penarikan, sepi, malu jujuk, dan batu takul.</i>
12.	Selasa, 24 Desember 2019	Siapa saja yang membuat gamelan setiap prosesnya beserta pembagian tugasnya?	Buat <i>moncol</i> dilakukan 2 orang, yaitu Komang Sudiarsana bertugas membakar, Made Yudiartawan bertugas menempa untuk membentuk <i>moncol</i> dan mengelas
12.	Selasa, 24 Desember 2019	Bagaimana perawatan yang dilakukan terhadap gamelan perunggu?	Hanya disimpan dan jangan dikenakan panas.
13.	Kamis, 26 Desember 2019	Bagaimana sistem penguapahannya? Apa semua pekerja jumlah upahnya sama atau berbeda?	Upahnya per biji yaitu Rp.50.000, dimana setiap orang beda-beda tergantung keahlian, ada yang berkisar Rp.100.000 – 500.000.
15.	Kamis, 26 Desember 2019	Berapa panjang lingkaran <i>reyong</i> ?	Lingkaran <i>reyong</i> yang paling besar adalah 90 cm yaitu <i>terompong</i> , sehingga memerlukan pekerja lebih banyak. <i>Reyong</i> 6 ukurannya 64 cm, 66 cm, 68 cm, 70 cm, 75 cm, 78 cm. Ukurannya ini bisa berubah, tergantung permintaan konsumen.

16.	Kamis, 26 Desember 2019	Bagaimana proses/tahapan dalam pembuatan gamelan?	Prosesnya yaitu <i>ngelebur, nguad, ngingce, ngemoncolin</i> dan terakhir <i>finishing</i> .
17.	Kamis, 26 Desember 2019	Jam kerja dimulai dari jam berapa dan liburanya bagaimana?	Jam kerja tidak menentu karena borongan. Kerja jam 07.00 WITA – 14.00 WITA dan istirahat 11.00 WITA – 11.30 WITA.
18.	Kamis, 26 Desember 2019	Apa orang-orang yang kerja tetap atau berubah pak?	Karyawan yang kerja bisa berubah yang penting jumlahnya dan tenaga sesuai. Pekerja tetap, yaitu: Komang Sudiarsana, Komang Sudanta, dan Ida Bagus Arik.

Tihingan, 2020



(Komang Sudiarsana)



Tihingan, 2020



(Komang Sudanta)

Lampiran 06. Hasil Wawancara Perajin
Gamelan Perunggu Desa Tihingan

HASIL WAWANCARA DESA TIHINGAN

A. Tujuan: Mendeskripsikan dan menjelaskan bahan, alat, dan proses pembuatan gamelan perunggu

A. Pelaksanaan Wawancara

Nama Responden : Made Yudiartawan (46 tahun).

Alamat : UD Mulya Utama, Desa Tihingan

No.	Hari/Tanggal	Pertanyaan	Jawaban
1.	Selasa, 24 Desember 2019	Pembuka: Selamat pagi bapak perkenalkan saya Dwi Widyastuti ingin melakukan wawancara mengenai bahan, alat dan proses pembuatan gamelan, apa bisa pak?	Iya bisa, Dik.
2.	Selasa, 24 Desember 2019	Berapakah ketebalan, panjang lingkaran, tinggi, jarak, dan berat dari jenis – jenis <i>reyong</i> ?	Ketebalannya sulit ditentukan, karena pembuatannya manual, kira-kira 1 – 3 mm. ➤ Reong gong kebyar (12 buah). Panjang lingkaran: 53 – 78cm. Jarak: 2,5 cm. Tinggi: 8 – 10 cm. Berat: 2 kg – 3,2 kg. ➤ Reong terompong (6 buah). Lingkaran: 64 – 78 cm. Jarak: 2 cm. Tinggi: 8 – 12cm. Berat: 2,4 – 3 kg.

			<ul style="list-style-type: none"> ➤ Reong terompong (10 buah). Lingkaran: 66 – 90 cm. Jarak: 3 cm. Tinggi: 8 – 12 cm. Berat: 2,6 – 3,5 kg. ➤ Reong semar pegulingan (14 buah). Lingkaran: 48 – 78 cm. Jarak: 2 cm. Tinggi: 7 – 10 cm. Berat: 1,4 – 3 kg. ➤ Reong angklong (8 buah). 4 reong 4 terompong Lingkaran: 53 – 67 cm. Jarak: 2 cm. Tinggi: 8 – 12 cm. Berat: 1,5 – 2,4 kg.
3.	Rabu, 25 Desember 2019	Apa perbedaan gamelan yang diproduksi di daerah ini dengan daerah lain?	Perbedaan gamelan di desa Tihingan dengan di daerah lain yaitu: nada suara, bentuk, dan laras.
4.	Rabu, 25 Desember 2019	Apa ada hubungan antara ketebalan gamelan dengan suara?	Tebal tipis gamelan memengaruhi suaranya. Apabila ketebalan besar akan menghasilkan suara besar sehingga perlu dilaras dengan cara digerinda agar suaranya sesuai sampel. Sedangkan, jika ketipisan dinamakan <i>being</i> yang menyebabkan suaranya tidak bagus.
5.	Rabu, 25 Desember 2019	Bagaimana perawatan yang dilakukan terhadap gamelan perunggu?	Tidak ada perawatan khusus, hanya ditutup menggunakan kain. Apabila gamelan terkena air, akan terdapat bercak berwarna hijau.
6.	Rabu, 25 Desember 2019	Apa saja bahan-bahan yang digunakan dalam pembuatan gamelan? Darimana bahan-bahan tersebut didapatkan?	Bahannya yaitu tembaga dan timah dinamakan perunggu yang dibeli di Jawa. Perbandingannya yaitu 11 tembaga dan 3 timah. Jika kelebihan tembaga bahan menjadi kaku, sedangkan kelebihan timah bahan menjadi

		Berapa perbandingan logam dalam campuran tersebut? Apa yang terjadi jika takarannya tidak sesuai?	lembek, sehingga tidak bisa digunakan. Perbandingan tembaga dan timah harus sesuai, jika tidak sesuai bahan tidak bisa digunakan.
7.	Rabu, 25 Desember 2019	Apa saja alat-alat yang digunakan dalam pembuatan gamelan? Apa yang digunakan untuk membuat <i>muse</i> , wadah cetakan, dan <i>perapen</i> ?	Alat-alat yang digunakan yaitu, palu, <i>sepit</i> , blower, <i>muse</i> , dan cetakan. Muse terbuat dari tanah liat dan kulit gabah (sekam padi) Cetakan terbuat dari paras. Tempat bakar terbuat dari bata dan besi Tempat melebur terbuat dari bata dan besi.
8.	Rabu, 25 Desember 2019	Bagaimana rancangan kegiatan/sebelum melakukan proses pembuatan gamelan apa yang perlu dipersiapkan/dilakukan?	Sebelum bekerja: makan, ngopi, bersih-bersih tempat, dan kerja.
9.	Rabu, 25 Desember 2019	Gamelan apa saja yang dibuat disini?	Membuat <i>reyong</i> saja.
10.	Rabu, 25 Desember 2019	Bagaimana proses/tahapan dalam pembuatan gamelan jenis <i>reyong</i> ? Siapa saja yang membuat gamelan setiap prosesnya beserta pembagian tugasnya?	Prosesnya yaitu perunggu dipecah-pecah, lalu dilebur oleh 2 orang, kemudian tahap <i>ngquad</i> dilakukan oleh 4 orang yaitu membuat <i>cobekan</i> / bentuk dasar), tahap <i>ngincep</i> (merapikan bagian kaki) dilakukan 2 orang, tahap <i>ngemoncolin</i> dilakukan 2 orang, dan tahap <i>finishing</i> 1 orang (<i>mangur</i> / menghaluskan), lalu melaras suara. Total pekerja yaitu 4 orang. Terkadang jika ada perajin yang tidak bekerja maka mencari penggantinya sementara. Proses melebur dan mencetak dilakukan oleh Komang Sudiarsana bertugas melebur yaitu meletakkan <i>muse</i> di <i>perapen</i> dan Ida Bagus Arik bertugas menuangkan cairan ke cetakan. Proses <i>ngquad</i> dilakukan oleh Komang Sudiarsana bertugas membakar dan 3 orang lainnya yaitu Komang Sudanta, Made Yudiartawan, dan Ida Bagus Arik bertugas menempa. Proses <i>ngincep</i> dilakukan oleh Komang Sudiarsana bertugas membakar dan Komang Sudanta bertugas menempa untuk merapikan kaki, Proses <i>ngemoncolin</i> dilakukan oleh Komang Sudiarsana bertugas membakar dan Made Yudiartawan bertugas mengelas dan membuat <i>moncol</i> .

			<p>Proses melaras suara dilakukan oleh satu orang yaitu Komang Sudanta.</p> <p>Proses pembersihan gamelan dilakukan oleh 2 orang yaitu Komang Sudanta dan Ida Bagus Arik.</p> <p>Proses <i>finishing</i> terdiri atas <i>ngikikir</i>, <i>mangur</i>, dan amplas dilakukan oleh satu orang yaitu Made Yudiartawan.</p>
11.	Rabu, 25 Desember 2019	Kemana dibawa limbah hasil proses pembuatan gamelan?	Gamelan yang pecah didaur ulang dengan cara dilebur kembali untuk membuat gamelan baru.
12.	Rabu, 25 Desember 2019	Hasil suara gamelan yang diinginkan seperti apa?	Suara gamelan seperti nada do me fa sol, sedangkan di Bali dinamakan <i>ding dang dung deng dong</i> .
13.	Rabu, 25 Desember 2019	Penjualan gamelan ini sudah sampai kemana saja?	Penjualan seluruh Bali, luar Bali, dan luar negeri. Disini membuat gamelan per biji, per set, dan per barung.
14.	Rabu, 25 Desember 2019	Apa perajin gamelan disini menggunakan perlindungan keselamatan kerja, misalnya masker?	Tidak, karena sudah terbiasa tidak menggunakannya, pernah menggunakan masker tetapi kesulitan bekerja.
15.	Rabu, 25 Desember 2019	Bagaimana sistem pengupahannya?	Pengupahan per biji atau per hari, umumnya per biji. Pekerjaan yang lebih sulit seperti melaras nada mendapatkan upah yang lebih banyak.
16.	Rabu, 25 Desember 2019	Jam kerja dimulai dari jam berapa dan libur nya bagaimana?	Jam 07.00 – 14.00 WITA dan istirahat jam 11.00 – 12.00 WITA. Liburnya tidak menentu dan jika hari raya atau hujan pasti libur.



Tihingan, 2020

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Made Yudiartawan', is written over a light gray grid background.

(Made Yudiartawan)

Lampiran 06. Hasil Wawancara Perajin
Gamelan Perunggu Desa Tihingan

HASIL WAWANCARA DESA TIHINGAN

A. Tujuan: Mendeskripsikan dan menjelaskan bahan, alat, dan proses pembuatan *plawah*.

B. Pelaksanaan Wawancara

Nama Responden : Made Mertayasa (40 tahun).

Alamat : UD Mulya Utama, Desa Tihingan

No.	Hari/Tanggal	Pertanyaan	Jawaban
1.	Selasa, 24 Desember 2019	Pembuka: Selamat pagi bapak perkenalkan saya Dwi Widyastuti ingin melakukan wawancara mengenai bahan, alat dan proses pembuatan <i>plawah</i> , apa bisa pak?	Iya bisa, Dik.
2.	Selasa, 24 Desember 2019	<i>Bungbung</i> terbuat dari bambu atau paralon? Penggunaan bambu atau paralon pada <i>bungbungnya</i> mempengaruhi suara gamelan atau tidak?	Menggunakan bambu/paralon tergantung pemesanan. Penggunaan bambu/paralon tidak berpengaruh terhadap suaranya. Jika menggunakan paralon sekatnya dibuat menggunakan karet dan harganya lebih mahal.
3.	Selasa, 24 Desember 2019	Apa perbedaan gamelan yang diproduksi di daerah ini dengan daerah lain?	Nada/suara daerah Tihingan dengan daerah lain beda tipis. Jika ketebalan suara kecil/nada rendah, jika ketipisan suara besar/nada tinggi.
4.	Jumat, 27 Desember 2019	Apa saja bahan yang digunakan untuk membuat <i>plawah</i> ? Bagaimana pembuatan <i>plawah</i> ?	Kayu yang digunakan membuat <i>plawah</i> , yaitu kayu angka atau kayu <i>ketewel</i> yang didapatkan dari Pupuan, Tabanan. Menggunakan contoh yang disebut <i>mal</i> .

			Balok kayu dibuat bentuk sesuai <i>malnya</i> , lalu dibawa ke tukang ukir. Setelah itu, ditest kedalaman bambu/paralon, jika sudah pas baru ditempatkan lalu bambu dipotong, lalu dipasang <i>sisip</i> . .
5.	Jumat, 27 Desember 2019	Siapa saja yang membuat <i>plawah</i> ?	Dibuat oleh 3 orang, yaitu: Made Mertayasa, Nyoman Yasa, dan Komang Adnyana.
6.	Jumat, 27 Desember 2019	Bagian – bagian <i>plawah</i> apa saja?	Bagian-bagian dari <i>plawah</i> : <i>adeg</i> , <i>tatakan</i> , <i>sunduk</i> , dan <i>sisip</i> .
7.	Jumat, 27 Desember 2019	Bagaimana proses pembuatan <i>plawah</i> ?	Proses: kayu balok dibuat bentuk dasarnya yang dilakukan oleh Putu Widiarsana lalu dibuat pola/bentuknya menjadi bentuk dasar sesuai <i>mall</i> (sampel) yang dilakukan oleh Made Mertayasa, Nyoman Yasa, dan Komang Adnyana kemudian setelah jadi bentuk dasar dibawa ke tukang ukir di Payungan. Sebelum dibawa ke tukang ukir bagian dari <i>plawah</i> dibongkar agar lebih mudah dibawa, lalu setelah selesai di ukir dibawa kembali lagi kemudian dipasang bagian <i>plawah</i> menjadi satu, lalu dilubangi sebagai tempat <i>bung-bung</i> kemudian diisi bambu atau paralon, lalu ditest suaranya.
8.	Jumat, 27 Desember 2019	Apa saja alat – alat yang digunakan dalam pembuatan <i>plawah</i> ?	Alat yang digunakan: kapak, pahat, <i>pengotok</i> , dan <i>siku</i> .
9.	Jumat, 27 Desember 2019	Jam kerja dimulai dari jam berapa dan liburanya bagaimana?	Jam kerja: 07.00 – 16.00 WITA dan istirahat: 11.00 – 12.00 WITA. Liburanya tidak menentu karena borongan, jika hari raya pasti libur.



Tihingan, 2020

A handwritten signature in blue ink, consisting of stylized cursive letters, followed by a period.

(Made Mertayasa)

Lampiran 06. Hasil Wawancara Perajin
Gamelan Perunggu Desa Tihingan

HASIL WAWANCARA DESA TIHINGAN


A. Tujuan: Mendeskripsikan dan menjelaskan bahan, alat, dan proses pembuatan *plawah*.

B. Pelaksanaan Wawancara

Nama Responden : Komang Adnyana (36 tahun).

Alamat : UD Mulya Utama, Desa Tihingan

No.	Hari/Tanggal	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sabtu, 28 Desember 2019	Pembuka: Selamat pagi bapak perkenalkan saya Dwi Widyastuti ingin melakukan wawancara mengenai bahan, alat dan proses pembuatan <i>plawah</i> , apa bisa pak?	Iya bisa, Dik.
2.	Sabtu, 28 Desember 2019	Berapa ukuran kedalaman suara, diameter bambu/paralon, dan kedalaman setelah jadi pada <i>bungbung</i> ? Berapa panjang dan jarak <i>plawah</i> untuk <i>reyong</i> ?	<p>➤ Penyahcah/pemade Kedalaman suara: 7 – 29 cm. Diameter bambu/paralon: 4,5 – 7 cm. Panjang setelah jadi: 34 cm.</p> <p>➤ Kantilan Kedalaman suara: 3 – 13 cm. Diameter bambu/paralon: 3,5 – 6 cm. Panjang setelah jadi: 34 cm.</p> <p>➤ Ugal/Giing Kedalaman suara: 13 – 52 cm. Diameter bambu/paralon: 6 – 9 cm. Panjang setelah jadi: 47 cm.</p>

			<p>➤ Calung/jublag Kedalaman suara: 18 – 28 cm. Diameter bambu/paralon: 6 – 8 cm. Panjang setelah jadi: 45 cm.</p> <p>➤ Kenyur Kedalaman suara: 9 – 20 cm. Diameter bambu/paralon: 5 – 6 cm. Panjang setelah jadi: 41 cm.</p> <p>➤ Jegogan Kedalaman suara: 37 – 62 cm. Diameter bambu/paralon: 9 – 11 cm. Panjang setelah jadi: 57 cm. Jarak gangsa satu dengan yang lain hanya beberapa mm saja.</p> <p>➤ Reong/terompong Panjang total: 3 m. Panjang <i>reyong</i>: 265 cm. Jarak satu dengan yang lain 2 – 3 cm.</p>
3.	Sabtu, 28 Desember 2019	<p><i>Bungbung</i> terbuat dari bambu atau paralon? Jika menggunakan paralon, jenis paralon apa yang digunakan? Penggunaan bambu atau paralon pada <i>bungbung</i>nya mempengaruhi suara gamelan atau tidak? Sekat apa yang digunakan jika menggunakan paralon?</p>	<p>Menggunakan paralon atau bambu tidak mempengaruhi suara. Jenis paralon yang digunakan adalah paralon AW. Sekat menggunakan karet dengan ketebalan 2 - 3cm. -</p>

4.	Sabtu, 28 Desember 2019	Bagaimana hubungan suara dengan kedalaman sekat?	Semakin dalam sekat dan diameter bambu/paralon makin besar, sehingga suara besar/nada besar.
----	----------------------------	--	--

Tihingan, 2020



(Komang Adnyana)



Lampiran 06. Hasil Wawancara Perajin
Gamelan Perunggu Desa Tihingan

HASIL WAWANCARA DESA TIHINGAN

A. Tujuan: Mendeskripsikan dan menjelaskan bahan, alat, dan proses pembuatan gamelan perunggu.

B. Pelaksanaan Wawancara

Nama Responden : Made Sukarya (45 tahun).

Alamat : Sukarya Gamelan, Desa Tihingan

No.	Hari/Tanggal	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sabtu, 28 Desember 2019	Pembuka: Selamat pagi bapak perkenalkan saya Dwi Widyastuti ingin melakukan wawancara mengenai bahan dan proses pembuatan gamelan, apa bisa pak?	Iya bisa, Dik.
2.	Sabtu, 28 Desember 2019	Bagaimana proses/tahapan dalam pembuatan gamelan berbentuk bilah, seperti <i>gangsaa</i> ?	Tahap pertama, yaitu peleburan <i>kerawang</i> , kemudian mencetak <i>laklakan</i> dengan cara <i>kerawang</i> dimasukkan ke dalam cetakan, kemudian proses selanjutnya dinamakan <i>ngواد</i> yaitu hasil dari cetakan dibakar, ditempa menggunakan palu agar bentuknya lebih bagus. Pada saat proses <i>ngواد</i> , ketika <i>kerawang</i> berwarna merah bersifat lembek semakin lama berubah warna menjadi abu-abu yang keras, sehingga pada saat berwarna merah, <i>laklakan</i> ditempa. Jika saat warna abu-abu terus ditempa maka <i>laklakan</i> akan pecah. Kemudian, setelah bentuknya sesuai seperti trapesium, <i>bilah</i> dicelupkan ke air disebut penyepuhan. Kemudian <i>bilah</i> dibersihkan dengan gerinda agar lebih berbentuk, seperti trapesium dan pencarian nada awal menggunakan sampel/ccontoh yang dinamakan <i>petuding</i> . Selanjutnya, <i>bilah</i> diampelas menggunakan gerinda, lalu dikikir dengan

			<p>kikir, kemudian diserut/<i>pangur</i>, kemudian membuat lubang, caranya dengan membagi 4 dari panjang <i>bilah</i> tersebut. Kemudian proses <i>ngalub</i> yaitu proses pengeringan dengan cara <i>bilah/gangsa</i> dibakar sedikit di <i>perapen</i> yang bertujuan untuk menyesuaikan nada <i>gangs</i>a dengan sampel. Pencarian nada dan pembakarannya dilakukan di bagian bawahnya. Kemudian proses <i>mapar</i> yaitu menghaluskan dengan gerinda pada bagian samping, kemudian proses terakhir diampelas dengan manual. Semakin besar <i>gangs</i>a maka ketebalannya semakin tipis.</p>
3.	Sabtu, 28 Desember 2019	Siapa saja yang membuat gamelan setiap prosesnya beserta pembagian tugasnya?	<p>Proses melebur dilakukan oleh 3 orang, yaitu Made Sukarya, Nengah Darte, dan Wayan Ruminta dengan pembagian tugas 1 orang yang mengurus api (membakar, menuangkan arang, menaruh <i>muse</i> yang sudah berisi <i>kerawang</i>), 1 orang yang menimbang, dan 1 orang yang menuangkan ke cetakan (proses ngecor). Proses <i>nguad</i> meliputi membakar dan menempa. Membakar dilakukan oleh Made Sukarya dan Nengah Darte. Proses ngerinda dilakukan oleh Wayan Ruminta. Proses <i>mangur</i> dan kikir dilakukan 1 orang, yaitu Nengah Darte. Penyelarasan nada dilakukan oleh 1 orang yaitu Made Sukarya.</p>
4.	Sabtu, 28 Desember 2019	<p>Apa saja bahan-bahan yang digunakan dalam pembuatan gamelan? Darimana bahan-bahan tersebut didapatkan? Berapa perbandingan logam dalam campuran tersebut? Apa yang terjadi jika takarannya tidak sesuai? Apa saja alat-alat yang digunakan dalam pembuatan gamelan?</p>	<p>Perunggu terdiri tembaga dan timah yang dibeli di Jawa dengan perbandingan tembaga dan timah adalah 3:1. Jika kelebihan tembaga keras dan jika kelebihan timah retak atau lembek artinya saat dipukul bersifat lembek dan mudah pecah. Sehingga, takaran campurannya harus sesuai agar bahan tidak terlalu keras atau lembek. Kadang kerawang dicampur dengan emas, perak. Bahan bakarnya yaitu arang kayu karena lebih murah. Tempat/<i>priuknya</i> untuk melebur dinamakan <i>muse</i> yang terbuat dari tanah liat kuning dan sekam padi. <i>Muse</i> biasanya digunakan 2 kali. <i>Muse</i> berukuran 1 – 4 kg. Alat lainnya yaitu, penyulik, sepit.</p>

5.	Sabtu, 28 Desember 2019	Kenapa tiap daerah memiliki nada suara berbeda – beda?	Perbedaan suara gangsa tiap daerah, ditentukan oleh beberapa faktor, yaitu: beda suara, beda laras, dan kualitas berbeda.
6.	Sabtu, 28 Desember 2019	Gamelan apa saja yang dibuat disini?	Disini buat gangsa saja, plawahnya tidak nanti ada yang ngambil. Gong beli di Jawa.
7.	Sabtu, 28 Desember 2019	Apa perbedaan gamelan besi dan <i>kerrawang</i> ?	Perbedaan gong besi dan kerawang: jika gamelan kerawang nada lebih panjang, sedangkan gamelan besi nada pendek.
8.	Sabtu, 28 Desember 2019	Berapa lama biasanya selesai untuk 1 barung?	1 barung <i>gangsa</i> selesai dalam 14 hari.
9.	Sabtu, 28 Desember 2019	Apa perajin gamelan disini menggunakan perlindungan keselamatan kerja, misalnya masker?	Tidak, karena jika menggunakan masker rumit dalam bekerja.
10.	Sabtu, 28 Desember 2019	Bagaimana nada suara pada berbagai jenis <i>gangsa</i> ? Apa perbedaan dari jenis <i>gangsa</i> ?	Urutan nada dari tinggi ke rendah: kantilan – pemade – kenyr – jublag – ugal – jegogan. Gangsa gong kebyar: 10 daun Gangsa semar pegulingan: 7 daun Gangsa angklung: 4 daun Gangsa semaradana: 12 daun Perbandingan panjang gangsa 1 dengan yang lain ± 1 mm Panjang gangsa: 4 x lebar
11	Sabtu, 28 Desember 2019	Jam kerja dimulai dari jam berapa dan libur nya bagaimana?	Jam kerja: 07.00 – 17.00 WITA dan istirahat jam 11.00 – 12.00 WITA. Kerja tiap hari, libur jika hari raya seperti galungan.
12.	Sabtu, 28 Desember 2019	Penjualan gamelan ini sudah sampai kemana saja?	Penjualan sudah ke seluruh Bali, luar Bali, dan luar negeri yaitu di Jawa, sumatera, asia, jepang, eropa, belanda, dan singapura.

13.	Sabtu, 28 Desember 2019	<p>Hasil suara gamelan yang diinginkan seperti apa? Berapakah ketebalan, panjang, lebar, tinggi dan takaran dari masing-masing instrumen gamelan jenis <i>gangsas</i>?</p>	<p>Nada suara dasar ada 5: <i>ding dang dung deng dong</i>.</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Kantilan (10 bilah) Berat: 1 – 1,2 kg. Lebar: 4,1 – 6 cm. Panjang: 16 – 24 cm. Ketebalan: 1 – 1,5cm. ➤ Pemade (10 bilah) Berat: 1,2 – 1,3 kg. Lebar: 5,1 – 7 cm. Panjang: 21 – 28/29 cm. Ketebalan: 0,9 – 1,4 cm ➤ Kenyur (7 bilah) Berat: 1,4 – 1,5 kg. Lebar: 5,5 – 6,7 cm. Panjang: 23 – 27cm. Ketebalan: 0,8 – 1,2 cm. ➤ Jublag (5 bilah) Berat: 2 – 2,2kg. Lebar: 1,3 – 8,3 cm. Panjang: 29 – 32 cm. Ketebalan: 0,7 – 1 cm. ➤ Jegogan (5 bilah) Berat: 2,8 – 3,2 kg. Lebar: 9,6 – 10,9 cm. Panjang: 35 – 39 cm. Ketebalan: 0,5 – 0,8 cm ➤ Ugal (10 bilah) Berat: 1,5 kg. Lebar: 6,2 – 8,5 cm. Panjang: 26 – 35,5 cm.
-----	----------------------------	--	--

			Ketebalan: 0,8 – 1,2 cm.
14.	Sabtu, 28 Desember 2019	Apa bentuk kelengkungan <i>gangsa</i> mempengaruhi suara?	Kelengkungan tidak memengaruhi suara yang penting kelengkungannya sejajar dipermukaan.
15.	Sabtu, 28 Desember 2019	Apa itu proses <i>ngalub</i> ?	<i>Ngalub</i> : pemanasan sedikit untuk meninggikan nada agar sesuai dengan sampel contoh. Semakin tidak sesuai nada <i>bilah</i> dengan maka pembakaran dilakukan lebih lama. Untuk mengetes apa nada <i>bilah</i> sudah sesuai atau belum dengan sampel, dilakukan dengan cara <i>bilah</i> dibakar dalam waktu yang singkat, lalu diangkat dan diteteskan air dibagian belakangnya, jika saat diteteskan air airnya meresap ke dalam <i>gangsa</i> maka berarti nadanya sudah sesuai, jika saat diteteskan air, airnya tidak mau meresap berarti nadanya belum sesuai. Jika airnya belum meresap maka dipanaskan lagi. Nada bisa berubah sehingga perlu <i>dialub</i> karena saat digerinda dan dilubangi maka <i>gangsa</i> menipis sehingga <i>dialub</i> agar nada sesuai. <i>Gangsa</i> yang pendek dan tebal berarti nadanya tinggi.
16.	Sabtu, 28 Desember 2019	Bagaimana perawatan yang dilakukan terhadap gamelan perunggu?	Disimpan saja dan ditutup kain.
17.	Sabtu, 28 Desember 2019	Kemana dibawa limbah hasil proses pembuatan gamelan?	Didaur ulang kembali atau dilebur kembali untuk membuat gamelan.



Tihingan,

2020

A handwritten signature in blue ink, appearing to read 'Made Sukarya', is positioned below the date.

(Made Sukarya)

HASIL WAWANCARA DESA TIHINGAN

A. Tujuan: Mendeskripsikan dan menjelaskan bahan, alat, dan proses pembuatan gamelan perunggu.

B. Pelaksanaan Wawancara

Nama Responden : Kadek Ari Wiarda (30 tahun)

Alamat : Desa Tihingan

No.	Hari/Tanggal	Pertanyaan	Jawaban
1.	Kamis, 28 November 2019	Pembuka: Selamat pagi bapak perkenalkan saya Dwi Widyastuti ingin melakukan wawancara mengenai bahan dan proses pembuatan gamelan, apa bisa pak?	Iya bisa, Dik.
2.	Kamis, 28 November 2019	Apa saja bahan-bahan yang digunakan dalam pembuatan gamelan? Darimana bahan-bahan tersebut didapatkan? Berapa perbandingan logam dalam campuran tersebut?	Bahan pokok dinamakan <i>masakan</i> yang terdiri dari timah dan tembaga. <i>Masakan</i> ini diimpor dari Jawa. Perbandingannya tidak tahu berapa. Jika kelebihan tembaga gamelan akan keras, jika kelebihan timah gamelan akan lembek. Ada yang menggunakan emas tergantung permintaan konsumen, menggunakan emas agar suaranya lebih bagus.
3.	Kamis, 28 November 2019	Bagaimana proses/tahapan dalam pembuatan gamelan?	Pertama-tama <i>masakan</i> dipotong menjadi bagian yang kecil, lalu <i>masakan</i> dan limbah sisa <i>kerawang</i> yang pecah ditimbang sesuai. Lalu, dilebur yaitu <i>masakan</i> dan <i>kerawang</i> dimasukkan ke dalam <i>muse</i> (cetakan dari tanah liat dan <i>oot pesak</i>) lalu dilebur selama \pm 1 jam sehingga masakan yang awalnya berupa padatan berubah menjadi cair. Peleburan dilakukan dengan cara di dalam <i>perapen</i> diisi arang lalu di atasnya <i>muse</i> lalu di atasnya ditutup dengan arang, sehingga <i>muse</i> berada diantara arang. Lalu masakan yang sudah cair dimasukkan ke dalam cetakan yang disebut

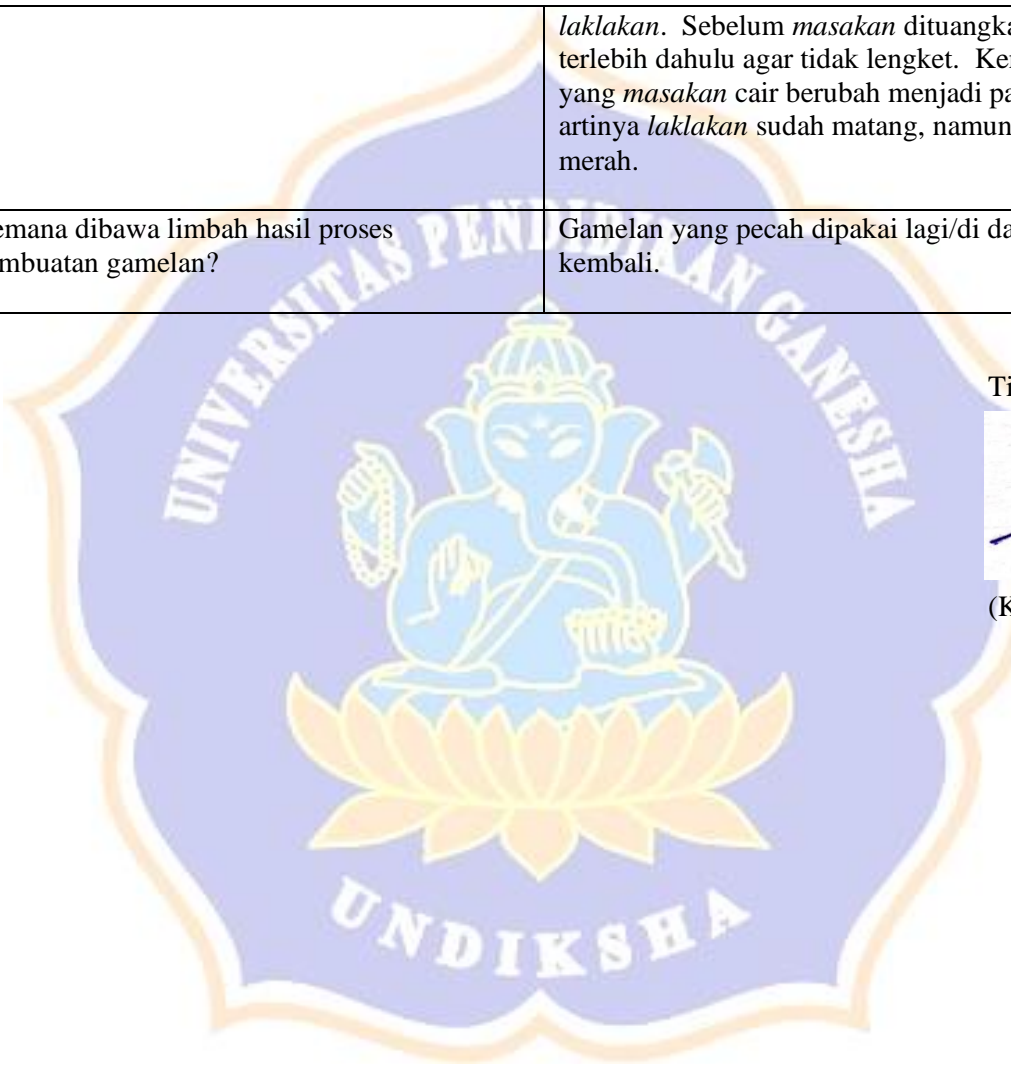
			<p><i>laklakan</i>. Sebelum <i>masakan</i> dituangkan, cetakan diisi dengan minyak terlebih dahulu agar tidak lengket. Kemudian ditunggu 15 menit sehingga yang <i>masakan</i> cair berubah menjadi padatan berwarna abu-abu yang artinya <i>laklakan</i> sudah matang, namun jika belum matang warnanya merah.</p>
4.	Kamis, 28 November 2019	Kemana dibawa limbah hasil proses pembuatan gamelan?	Gamelan yang pecah dipakai lagi/di daur ulang dengan cara dilebur kembali.

Tihingan,

2020



(Kadek Ari Wiarda)



Lampiran 07. Hasil Observasi Perajin
Gamelan Perunggu Desa Sawan

HASIL OBSERVASI DESA SAWAN

A. Tujuan: Untuk mendeskripsikan perencanaan (alat dan bahan) dalam pembuatan gamelan dan tahapan pembuatan gamelan perunggu.

No.	Hari/Tanggal	Kajian	Temuan
1.	Senin, 25 November 2019	Alat dan bahan yang digunakan dalam pembuatan gamelan perunggu/besi, meliputi: campuran logam yang digunakan.	Alat yang digunakan: palu, <i>sepit</i> , <i>landesan</i> , <i>batu moncol</i> , <i>muse</i> , sekop, cetakan dan <i>perapen</i> . Bahan yang digunakan adalah perunggu berwarna abu-abu berbentuk pecahan dan limbah sisa gamelan berwarna kuning.
2.	Selasa, 26 November 2019	Proses pembuatan gamelan berbentuk <i>moncol</i>	Prosesnya sama seperti di Tihingan. Perunggu yang dipecah kecil-kecil dan limbah sisa gamelan ditimbang dan dimasukkan ke dalam suatu wadah lalu dilebur selama ± 1 jam. Setelah cair warnanya menjadi merah, kemudian dimasukkan ke dalam cetakan. Sebelumnya dicetakan diisi minyak babi agar <i>kalis</i> atau tidak lengket. Didiamkan dalam cetakan ± 15 menit, pertama warnanya merah lalu menjadi abu-abu artinya sudah matang. Setelah berbentuk bulat lalu prosesnya dibakar ditempa hingga berbentuk mangkuk dan merapikan bagian kakinya. Kemudian membuat <i>moncolnya</i> karena akan membuat gamelan berbentuk <i>moncol</i> yaitu <i>reyong</i> . Pembuatan <i>moncol</i> dilakukan dengan menempa gamelan diatas cetakan yang berisi moncol, proses ini dilakukan dengan membakar kemudian menempanya membentuk <i>moncol</i> . Setelah bentuknya dan <i>moncolnya</i> sudah sesuai lalu di gerinda agar menjadi kuning kasar, lalu dimangur menjadi kuning halus, dan terakhir diampelas menggunakan mesin dan tangan. Lalu diberi lubang menggunakan mesin. Pada proses gerinda diisi air agar tidak panas, jika panas gamelan cepat pecah.

3.	Selasa, 26 November 2019	Keselamatan & Keamanan Kerja	Tidak semua menggunakan pelindung, hanya beberapa yang menggunakan masker dan sarung tangan.
4.	Selasa, 26 November 2019	Limbah hasil pembuatan gamelan	Limbah hasil pembuatan gamelan digunakan kembali melalui proses 1 (peleburan). Limbahnya ditampung di karung, lalu di daur ulang.
5.	Selasa, 26 November 2019	Aktivitas selama proses pembuatan gamelan	Aktivitas yang dilakukan selama pembuatan gamelan: mengobrol, minum air, merokok.



Lampiran 08. Hasil Wawancara Perajin
Gamelan Perunggu Desa Sawan

HASIL WAWANCARA DESA SAWAN

A. Tujuan: Mendeskripsikan dan menjelaskan bahan, alat, dan proses pembuatan gamelan perunggu.

B. Pelaksanaan Wawancara

Nama Responden : Gede Budiasa (48 tahun)

Alamat : Perajin *Gambelan* “KT WIDANA”, Banjar Dinas Brahmana, Desa Sawan

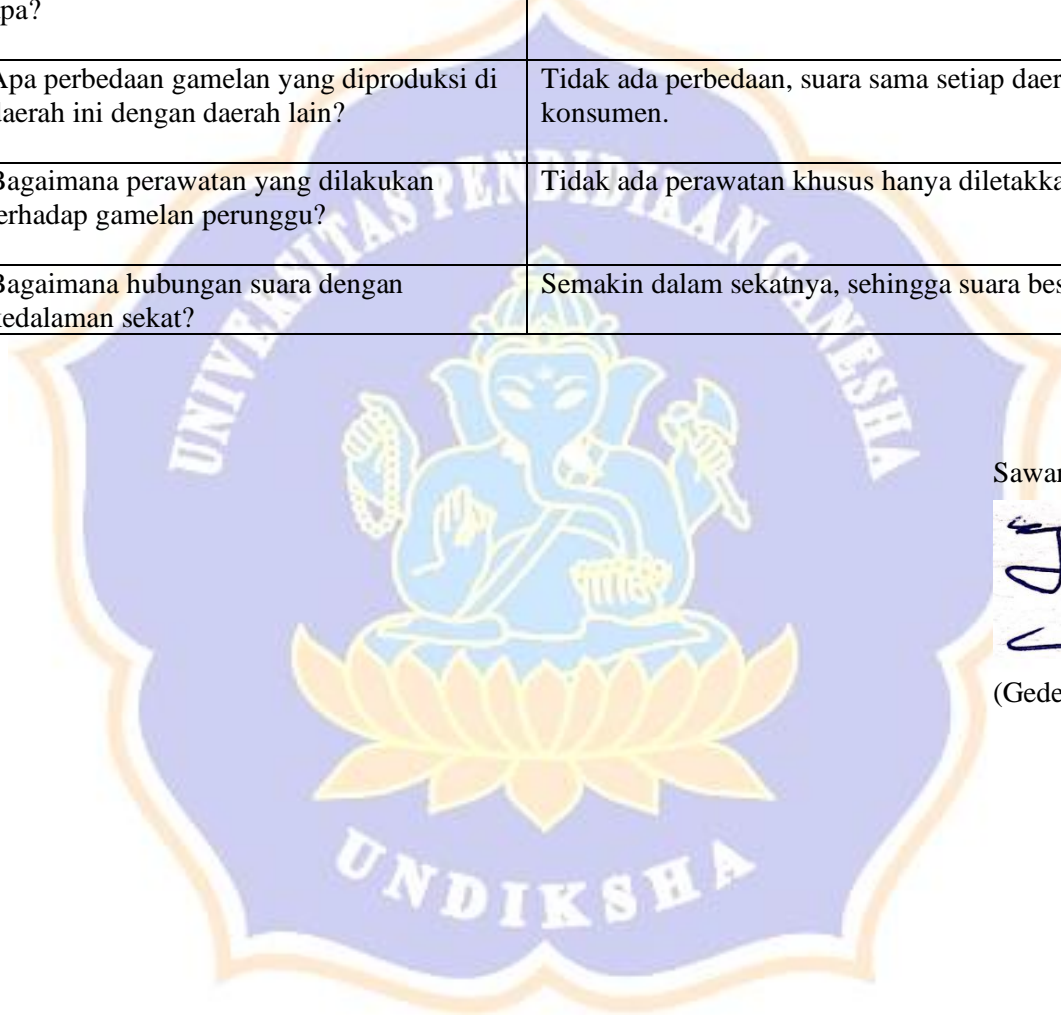
No.	Hari/Tanggal	Pertanyaan	Jawaban
1.	Senin, 25 November 2019	Pembuka: Selamat pagi bapak perkenalkan saya Dwi Widyastuti ingin melakukan wawancara mengenai bahan dan proses pembuatan gamelan, apa bisa pak?	Iya bisa, Dik.
2.	Senin, 25 November 2019	Apa saja bahan-bahan yang digunakan dalam pembuatan gamelan? Darimana bahan-bahan tersebut didapatkan? Berapa perbandingan logam dalam campuran tersebut? Apa yang terjadi jika takarannya tidak sesuai? Apa saja alat-alat yang digunakan dalam pembuatan gamelan?	Bahan pokok pembuatan gamelan adalah perunggu terdiri dari tembaga dan timah dengan perbandingan 4:1 yang dibeli di Jawa. Jika kelebihan tembaga prosesnya agak lebih lama dan lebih keras. Jika kelebihan timah, bahan akan lembek (mudah pecah) dan kualitas suara berbeda. Alat-alat yang digunakan: <i>palu, landesan, batu moncol</i> .
3.	Senin, 25 November 2019	Bagaimana proses/tahapan dalam pembuatan gamelan perunggu/besi berbentuk <i>moncol</i>	Proses pertama, peleburan perunggu yaitu pecahan perunggu menjadi cair, lalu dimasukkan ke cetakan sesuai bentuk (<i>reyong, gangsa</i>). Sebelumnya, cetakan diisi minyak agar licin dan tidak lengket. Lalu dibakar, ditempa sampai sesuai ukuran dan bentuk yang diinginkan, lalu pembuatan <i>moncol</i> .

			Dalam pembuatan gamelan prosesnya sama yang berbeda hanya bentuknya saja. Pembuatan gamelan memperhitungkan hari baik.
4.	Senin, 25 November 2019	Apa nama tempat melebur dan membakar? Apa yang digunakan untuk membuat <i>muse</i> , wadah cetakan, dan <i>perapen</i> ?	Tempat melebur dan membakar namanya <i>perapen</i> . Muse terbuat dari tanah liat dan arang <i>oot pesak</i> . Cetakan terbuat dari <i>paras</i> . Tempat membakar dan melebur terbuat dari semen dan batu bata.
5.	Senin, 25 November 2019	Apa perajin gamelan disini menggunakan perlindungan keselamatan kerja, misalnya masker?	Tidak menggunakan pengaman. Masker kadang menggunakan kadang tidak, karena kalau menggunakan pengaman ribet, padahal sudah pernah disediakan. Penggunaan sarung tangan kain juga kadang-kadang hanya saat proses membakar saja.
6.	Selasa, 26 November 2019	Kemana dibawa limbah hasil proses pembuatan gamelan?	Limbah digunakan kembali untuk membuat gamelan lainnya. Limbah dan perunggu baru dilebur untuk digunakan kembali.
7.	Selasa, 26 November 2019	Penjualan gamelan ini sudah sampai kemana saja?	Penjualan sampai luar Bali (Sulawesi, Kalimantan)
8.	Senin, 03 Februari 2020	Bagaimana rancangan kegiatan/sebelum melakukan proses pembuatan gamelan apa yang perlu dipersiapkan/dilakukan?	Aktivitas sebelum bekerja sembahyang, nyapu, makan, ngopi.
9.	Senin, 03 Februari 2020	Gamelan apa saja yang dibuat disini?	Disini membuat <i>reyong</i> , <i>gangsa</i> , <i>petuk</i> , dan <i>ceng-ceng</i> .
10.	Senin, 03 Februari 2020	Berapakah ketebalan, panjang lingkaran, tinggi, jarak, dan berat dari jenis – jenis <i>reyong</i> ?	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Pemade Berat rata-rata: 1,1 kg. Panjang: 20 cm. Lebar: 5 cm. Ketebalan: 8 mm. ➤ Kenyur Berat: 1,6 – 1,8 kg.

			<p>Panjang: 27 cm. Lebar: 7,5 cm. Ketebalan: 1 cm.</p> <p>➤ Kantilan Berat rata – rata: 1,1 kg. Panjang: 16 cm. Lebar: 4 cm. Ketebalan: 1 cm.</p> <p>➤ Ugal Berat: 1,5 – 1,8 kg. Panjang: 26 cm. Lebar: 7 cm. Ketebalan: 0,8 cm.</p> <p>➤ Jegogan Berat: 3 kg. Panjang: 36 cm. Lebar: 9 cm. Ketebalan: 1 cm</p>
11.	Senin, 03 Februari 2020	Berapakah ketebalan, panjang lingkaran, dan berat dari jenis – jenis gamelan <i>moncol</i> ?	<p>Reyong isi 12 (kancilan) Berat: 1,7 kg – 2,8 kg. Keliling lingkaran: 50,5 cm.</p> <p>Reyong (bleganjur): 2 – 2,3 kg. Keliling lingkaran: 62 cm.</p> <p>Reyong (ponggang) Berat: 2,7 kg – 2,8 kg. Keliling: 77 cm.</p> <p><i>Tawa – tawa:</i> 3 kg. <i>Ceng – ceng:</i> 1kg.</p>
12.	Senin, 03 Februari 2020	Siapa saja yang membuat gamelan setiap prosesnya beserta pembagian tugasnya?	Proses ngelebur dilakukan oleh 2 orang (Gede Budiasa dan Gede Gobang).

		Apa orang-orang yang kerja tetap atau berubah pak?	Proses <i>lakkalan</i> dan bakar, nempa dilakukan oleh 4 orang (yang membakar Gede Budiasa, menempa Gede Gobang, Gede Suartika, dan Ngurah Sudanta) Proses <i>Ngelaras</i> dilakukan oleh Gede Budiasa Proses <i>Ngerinda</i> Gede Gobang. Pekerja tetap ini saja.
13.	Senin, 03 Februari 2020	Jam kerja dimulai dari jam berapa dan liburnya bagaimana?	Jam 08.00 – 16.00 WITA dan istirahat jam 12.00 – 13.00 WITA. Libur tidak menentu, jika hari raya libur.
14.	Senin, 03 Februari 2020	Bagaimana sistem penguapahannya? Apa semua pekerja jumlah upahnya sama atau berbeda?	Harian yaitu Rp. 50.000, semua sama upahnya.
15.	Senin, 03 Februari 2020	Apa ada hubungan antara ketebalan gamelan dengan suara?	Ketebalan tinggi, menghasilkan suara besar.
16.	Senin, 03 Februari 2020	Apa saja bahan yang digunakan untuk membuat <i>plawah</i> ? Siapa saja yang membuat <i>plawah</i> ? Apa saja alat – alat yang digunakan dalam pembuatan <i>plawah</i> ? Bagaimana proses pembuatan <i>plawah</i> ?	Bahannya yaitu kayu balok. Alatnya kapak, pahat, dan siku. Pak Ngurah Sudanta yang membuat dibuat bentuk dasarnya lalu dibawa ke tukang ukir. Proses pembuatan <i>plawah</i> yaitu membuat bentuk dasar di balok kayu sesuai sampel, kemudian dibawa ke tukang ukir dan dipasang <i>bilah</i> .
17.	Senin, 03 Februari 2020	<i>Bungbung</i> terbuat dari bambu atau paralon? Jika menggunakan paralon, jenis paralon apa yang digunakan? Penggunaan bambu atau paralon pada <i>bungbungnya</i> mempengaruhi suara gamelan atau tidak? Sekat apa yang digunakan jika menggunakan paralon?	Tergantung pemesanan, ada yang dari bambu dan paralon. Jika menggunakan paralon, sekatnya dibuat menggunakan kayu berbentuk bulat. <i>Bungbung</i> yang menggunakan paralon harganya lebih mahal. Penggunaan bambu atau paralon tidak mempengaruhi suaranya. Jenis paralon yang digunakan AW.

18.	Senin, 03 Februari 2020	Hasil suara gamelan yang diinginkan seperti apa?	<i>Ding, dang, dung, deng, dong</i>
19	Senin, 03 Februari 2020	Apa perbedaan gamelan yang diproduksi di daerah ini dengan daerah lain?	Tidak ada perbedaan, suara sama setiap daerah, kadang tergantung selera konsumen.
20.	Senin, 03 Februari 2020	Bagaimana perawatan yang dilakukan terhadap gamelan perunggu?	Tidak ada perawatan khusus hanya diletakkan di tempat yang kering.
21.	Senin, 03 Februari 2020	Bagaimana hubungan suara dengan kedalaman sekat?	Semakin dalam sekatnya, sehingga suara besar/nada besar.



Sawan, 2020

(Gede Budiasa)

Lampiran 08. Hasil Wawancara Perajin
Gamelan Perunggu Desa Sawan

HASIL WAWANCARA DESA SAWAN

A. Tujuan: Mendeskripsikan dan menjelaskan bahan, alat, dan proses pembuatan gamelan perunggu.

B. Pelaksanaan Wawancara

Nama Responden : Ngurah Sudanta (38 tahun).

Alamat : Perajin *Gamelan* “KT WIDANA”, Banjar Dinas Brahma, Desa Sawan

No.	Hari/Tanggal	Pertanyaan	Jawaban
1.	Senin, 25 November 2019	Pembuka: Selamat pagi bapak perkenalkan saya Dwi Widyastuti ingin melakukan wawancara mengenai bahan dan proses pembuatan gamelan, apa bisa pak?	Iya bisa, Dik.
2.	Senin, 25 November 2019	Apa saja bahan-bahan yang digunakan dalam pembuatan gamelan? Darimana bahan-bahan tersebut didapatkan? Berapa perbandingan logam dalam campuran tersebut? Apa yang terjadi jika takarannya tidak sesuai?	Bahan pokok pembuatan gamelan adalah perunggu terdiri dari tembaga dan timah dengan perbandingan 4:1 yang dibeli dari Jawa. Kelebihan tembaga lebih keras. Jika kelebihan timah akan lembek (mudah pecah).
3.	Senin, 25 November 2019	Bagaimana proses/tahapan dalam pembuatan gamelan perunggu/besi berbentuk <i>moncol</i>	Bahan pokok dicairkan disebut peleburan, lalu setelah cair dimasukkan ke cetakan hingga padat, kemudian dibakar, ditempa, buat <i>moncol</i> , lalu digerinda dan terakhir diampas. Peleburan bahan hingga bentuk lempengan, dicairkan benar benar sampai cair, lalu dimasukkan ke

			cetakan. Lalu dibakar, ditempa sampai sesuai ukuran dan bentuk yang diinginkan, lalu pembuatan <i>moncol</i> .
--	--	--	--



Sawan,

2020

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Ngurah Sudanta', is written over a light grey rectangular background.

(Ngurah Sudanta)

Lampiran 09. Hasil Observasi Perajin
Gamelan Perunggu Desa Blahbatuh

HASIL OBSERVASI DESA BLAHBATUH

A. Tujuan: Untuk mendeskripsikan perencanaan (alat dan bahan) dalam pembuatan gamelan dan tahapan pembuatan gamelan perunggu berbentuk bilah seperti, *gangsra*.

No.	Hari/Tanggal	Kegiatan	Temuan
1.	Senin, 2 Desember 2019	Proses pembuatan gamelan tahap pertama dan kedua.	<p>Proses pembuatan gamelan sama seperti di Desa Tihingan.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Tahap pertama, perunggu berukuran besar berwarna abu-abu kehitaman seperti lempengan dipecah-pecah menjadi bagian yang kecil-kecil, kemudian ditimbang sesuai dengan gamelan yang akan dibuat dan dilebur agar berubah menjadi cair dan berwarna merah. 2) Tahap kedua, cairan perunggu dimasukkan ke cetakan berbentuk persegi panjang sampai menjadi padat dan berwarna abu-abu selama ± 15 menit. Sebelum dimasukkan ke cetakan, cetakan tersebut diisi dengan minyak agar tidak lengket/<i>kalis</i>. Awalnya warna perunggu merah lama kelamaan berubah menjadi abu-abu.
2.	Rabu, 25 Desember 2019	Proses pembuatan gamelan tahap ketiga sampai keenam.	<ol style="list-style-type: none"> 3) Tahap ketiga, membakar dan menempa hasil cetakan. Hasil cetakan dibakar hingga berwarna merah dan ditempa hingga sesuai bentuk menggunakan palu. Jika bentuk sudah sesuai lalu dicelupkan ke kubangan air. Setelah selesai kemudian suaranya dicocokkan dengan sampel. 4) Tahap keempat, pembersihan <i>bilah</i> menggunakan gerinda, sehingga berwarna kuning dan halus. Seluruh permukaan bilah digerinda keucali, bagian belakangnya. 5) Tahap kelima, kikir dan pangur menggunakan kikir dengan cara meletakkan <i>bilah</i> diatas kayu kemudian digesekkan menggunakan kikir agar halus. Lalu pemberian lubang.

			6) Tahap keenam, pengecekan suara. Jika suara setelah dibakar, nadanya belum sesuai sampel, maka perlu dibakar agar suaranya sesuai disebut <i>dialup</i> dengan menggunakan air. Jika nada sudah sesuai bagian belakang dibersihkan dengan gerinda.
3.	Senin, 2 Desember 2019	Limbah hasil pembuatan gamelan	Limbah gamelan yang pecah digunakan kembali dengan cara melebur limbah tersebut dengan perunggu untuk membuat gamelan baru. Limbah gamelan terdiri dari limbah hasil proses pembersihan dan limbah hasil proses kikir.
4.	Rabu, 25 Desember 2019	Keselamatan kerja, meliputi: penggunaan masker, sarung tangan, dan lain-lain.	Tidak menggunakan alat pelindung diri, hanya yang bertugas membersihkan dengan gerinda menggunakan masker.
5.	Rabu, 25 Desember 2019	Aktivitas yang dilakukan selama proses pembuatan gamelan	Aktivitas selama kerja: ngopi, makan, minum, ngobrol dan bersih-bersih.
6.	Rabu, 25 Desember 2019	Alat dan Bahan	Bahan yang digunakan perunggu berwarna abu-abu kehitaman berbentuk lembaran. Alat: <i>muse</i> , cetakan, palu, <i>blower</i> , landesan, sepi, culik api, dan gerinda.

Lampiran 10. Hasil Wawancara Perajin
Gamelan Perunggu Desa Blahbatuh

HASIL WAWANCARA DESA BLAHBATUH

A. Tujuan: Mendeskripsikan dan menjelaskan bahan, alat, dan proses pembuatan gamelan perunggu.

B. Pelaksanaan Wawancara

Nama Responden: Wayan Sana (55 tahun).

Alamat :ART GONG BALI, Desa Blahbatuh.

No.	Hari/Tanggal	Pertanyaan	Jawaban
1.	Senin, 2 Desember 2019	Pembuka: Selamat pagi bapak perkenalkan saya Dwi Widyastuti ingin melakukan wawancara mengenai bahan dan proses pembuatan gamelan, apa bisa pak?	Iya bisa, Dik.
2.	Senin, 2 Desember 2019	Apa saja bahan-bahan yang digunakan dalam pembuatan gamelan? Darimana bahan-bahan tersebut didapatkan? Berapa perbandingan logam dalam campuran tersebut? Apa yang terjadi jika takarannya tidak sesuai?	Bahan pokoknya adalah perunggu yang dibeli di Jawa terdiri dari tembaga dan timah dengan perbandingan 3:1. Kelebihan tembaga menyebabkan bahan berwarna kemerahan dan jika ditempa keras. Sedangkan, kelebihan timah menyebabkan bahan terlalu lembek dan mudah hancur.
3.	Senin, 2 Desember 2019	Bagaimana proses/tahapan dalam pembuatan gamelan perunggu?	Perunggu dipecah kecil-kecil lalu ditimbang sesuai dengan jenis <i>gangsra</i> yang akan dibuat, kemudian dimasukkan ke dalam <i>muse</i> . Kemudian perunggu dilebur/dimatangkan, jika sudah mencair dituangkan ke cetakan yang bentuknya seperti persegi panjang. Tahap selanjutnya, dibakar dan ditempa sesuai bentuknya dan ukurnya. Apabila ukuran dan

			<p>bentuk sudah sesuai, lalu dicelupkan ke dalam air. Tahap selanjutnya pengetesan tes suara, jika suara belum pas maka proses membakar dan menempa diulangi. Selanjutnya pembersihan dengan cara digerinda agar halus lalu diserut/dipangur. Kemudian jika nada belum sesuai sampel dilakukan proses <i>dialub</i> yaitu <i>bilah</i> dibakar sedikit.</p> <p>Penyelarasan suara dilakukan dengan menyamakan suara <i>bilah</i> dengan sampel. Jika belum sesuai, maka distel dengan melakukan pembersihan menggunakan gerinda lagi agar suaranya agak besar.</p> <p>Jika nada belum sesuai, maka dibakar sedikit diisi air atau proses <i>dialub</i> diulangi.</p>
4.	Senin, 2 Desember 2019	Bagaimana perawatan yang dilakukan terhadap gamelan perunggu?	Tidak ada perawatan khusus.
5.	Senin, 2 Desember 2019	Kemana dibawa limbah hasil proses pembuatan gamelan perunggu?	Limbahnya didaur ulang dengan cara dilebur kembali untuk membuat gamelan yang lain, sehingga tidak ada yang terbuang.
6.	Senin, 2 Desember 2019	Penjualan gamelan disini sudah sampai kemana saja?	Penjualan seluruh Bali, luar Bali dan luar negeri, seperti California, Amerika, Australia, dan Jepang.
7.	Senin, 2 Desember 2019	Gamelan apa saja yang dibuat disini?	Membuat gangsa saja, gong beli di Jawa, dan <i>reyong</i> di Tihingan.
8.	Senin, 2 Desember 2019	Apa perbedaan gamelan yang diproduksi disini dengan daerah lain?	Setiap kabupaten memiliki perbedaan suara, misalnya kabupaten. Tabanan suara besar, artinya nada rendah. Jika suara kecil, nada terlalu tinggi. Perbedaan suara dipengaruhi oleh ketebalannya, jika suara kecil maka gamelannya terlalu tebal, jika suara besar gamelannya terlalu tipis.
9.	Senin, 2 Desember 2019	Apa perajin gamelan disini menggunakan perlindungan keselamatan kerja, seperti masker?	Tidak menggunakan masker karena panas dan sulit dalam bekerja. Perajin yang bertugas membersihkan <i>gangsa</i> saja yang menggunakan masker.

10.	Senin, 2 Desember 2019	Jam kerja dimulai dari jam berapa dan liburnya bagaimana?	<p>Kerja dimulai jam 08.00 – 17.00 WITA dan istirahat jam 12.00 – 13.00 WITA.</p> <p>Liburnya tidak menentu, jika hari raya hindu tutup, seperti galungan.</p>
11.	Rabu, 25 Desember 2019	<p>Apa saja alat-alat yang digunakan dalam pembuatan gamelan?</p> <p>Apa nama tempat melebur dan membakar?</p> <p>Apa yang digunakan untuk membuat <i>muse</i>, wadah cetakan, dan <i>perapen</i>?</p>	<p><i>Muse</i>, palu, <i>landesan</i>, <i>sepit</i>, <i>blower</i>, dan <i>culik api</i>.</p> <p>Tempat untuk melakukan proses peleburan dan pembakaran adalah <i>perapen</i>.</p> <p>Wadah perunggu dinamakan <i>muse</i> terbuat dari tanah liat ditumbuk dengan <i>oot pesak</i> kemudian dibakar.</p> <p>Cetakan terbuat dari paras.</p> <p><i>Perapen</i> sebagai tempat bakar dan ngelebur terbuat dari bata api dari Jawa.</p>
12.	Rabu, 25 Desember 2019	Siapa saja yang membuat gamelan setiap prosesnya dan pembagian tugasnya?	<p>Proses melebur, mencetak, membakar dan menempa dilakukan oleh 3 orang, yaitu Wayan Raos bertugas melebur, membakar, Nyoman Purna bertugas mencetak, menempa, dan Wayan Sana menempa. Proses gerinda, <i>kikir</i>, dan <i>mangur</i> dilakukan oleh 1 orang yaitu Made Po.</p> <p>Penyelarasan nada dilakukan oleh Wayan Sana.</p>
13.	Rabu, 25 Desember 2019	<p>Hasil suara gamelan yang diinginkan seperti apa?</p> <p>Bagaimana nada dasar gamelan?</p>	<p>Suara gangsa bagus apabila nyaring dan ketika setelah dipukul masih nadanya masih atau nadanya panjang.</p> <p>Nada dasar yaitu <i>ding, dang, dung, deng, dong</i>.</p>
14.	Rabu, 25 Desember 2019	Bagaimana cara penentuan letak lubang pada <i>gangsa</i> ?	<p>Penentuan lubang dilakukan dengan cara panjang dibagi 4. Sehingga panjang merupakan 4 kali lebar. Jika letak lubang tidak tepat maka, suaranya tidak bagus.</p>
15.	Rabu, 25 Desember 2019	<p><i>Bungbung</i> terbuat dari bambu atau paralon?</p> <p>Jika menggunakan paralon, jenis paralon apa yang digunakan?</p>	<p>Tergantung permintaan konsumen, bisa menggunakan bambu atau paralon. Jika menggunakan paralon, sekatnya dibuat menggunakan karet. <i>Bungbung</i> yang menggunakan paralon harganya lebih mahal.</p> <p>Paralon lebih bagus karena tahan pecah dalam kondisi panas. Jika</p>

		Penggunaan bambu atau paralon pada <i>bungbung</i> nya mempengaruhi suara gamelan atau tidak?	menggunakan bambu dan terkena panas maka bambu pecah yang menyebabkan suaranya hilang. Jenis paralon yang digunakan bebas yang penting AW 1,2,3,4.
15.	Rabu, 25 Desember 2019	Bagaimana sistem penguapahannya? Apa semua pekerja jumlah upahnya sama atau berbeda?	Sistem borongan, jika banyak dapat menyelesaikan <i>gangs</i> a maka upahnya banyak. Berbeda berdasarkan tugasnya, jika pekerjaan lebih sulit maka upahnya besar.
16.	Jumat, 27 Desember 2019	Berapakah ketebalan, panjang, lebar, tinggi dan takaran dari masing-masing instrumen gamelan jenis <i>gangs</i> a? Berapa ukuran kedalaman pada <i>bungbung</i> ?	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Pemade Ketebalan <i>gangs</i>a: 1 – 1,5 cm. Panjang <i>gangs</i>a: 21 – 28 cm. Lebar <i>gangs</i>a: 5 – 7 cm. Selisih: 1,5 cm. Diameter bambu/paralon: 4,8 – 6 cm. Tinggi bambu/paralon untuk <i>bung-bung</i>: 35 cm. Berat: 1,3 kg. ➤ Kantilan Ketebalan <i>gangs</i>a: 1,2 – 2 cm. Panjang <i>gangs</i>a: 17 – 23,5 cm. Lebar <i>gangs</i>a: 4,5 – 6 cm. Selisih: 1,5 cm. Diameter bambu/paralon: 4,2 – 4,8 cm. Tinggi bambu/paralon untuk <i>bung-bung</i>: 33 cm. Berat: 1,2 kg. ➤ Ugal Ketebalan <i>gangs</i>a: 0,5 – 1,2 cm. Panjang <i>gangs</i>a: 26 – 34 cm. Lebar <i>gangs</i>a: 6,5 – 8,5 cm. Selisih: 1,5 cm. Diameter bambu/paralon: 7,8 – 9 cm.

			<p>Tinggi bambu/paralon untuk <i>bung-bung</i>: 41 cm. Berat: 1,6 kg.</p> <p>➤ Calung Ketebalan gangsa: 1 – 1,5 cm. Panjang gangsa: 28 – 32 cm. Lebar gangsa: 7 – 7,5 cm. Selisih: 1,5 cm. Diameter bambu/paralon: 7,8 cm. Tinggi bambu/paralon untuk <i>bung-bung</i>: 45 cm. Berat :2 kg.</p> <p>➤ Kenyur Ketebalan gangsa: 1 – 1,5 cm. Panjang gangsa: 21 – 28 cm. Lebar gangsa: 5 – 7 cm. Selisih: 1,5 cm. Diameter bambu/paralon: 6cm. Tinggi bambu/paralon untuk <i>bung-bung</i>: 35 cm.</p> <p>➤ Jegogan Ketebalan gangsa: 1 – 1,2 cm. Panjang gangsa: 36 – 40 cm. Lebar gangsa: 9,5 – 10 cm. Selisih: 1,5cm. Diameter bambu/paralon: 11,5 cm. Tinggi bambu/paralon untuk <i>bung-bung</i>: 57 cm, 56 cm, 43 cm, 50 cm. Berat: 3 kg.</p>
17.	Jumat, 27 Desember 2019	<p>Bagaimana proses pembuatan <i>plawah</i>? Siapa saja yang membuat <i>plawah</i>?</p>	<p>Pertama-tama kayu diukur disesuaikan dengan sampel atau <i>mal</i>, <i>malnya</i> ditempelkan pada kayu, kemudian dibentuk sesuai <i>malnya</i>. Kemudian di bawa ke tukang ukir di Tegalalang. Setelah selesai, lalu dipasang <i>bilangnya</i>.</p>

			3 orang yang membuat plawah, yaitu Nyoman Astika, Gede Widnyana, dan Made Diane.
18.	Jumat, 27 Desember 2019	Bagaimana hubungan lebar <i>gangsa</i> dengan nada suaranya?	Semakin lebar <i>gangsa</i> , maka nada rendah dan semakin tebal, maka makin tinggi suaranya.
19.	Jumat, 27 Desember 2019	Bagaimana sistem penguapahannya? Apa semua pekerja jumlah upahnya sama atau berbeda?	Sistem penguapahannya borongan. Plawah 1 biji = Rp. 300.000 – Rp. 500.000 Gangsa 1 biji = Rp. 70.000 Jegogan 1 biji = Rp. 150.000 Ngelebur 1 biji = Rp. 20.000
20.	Jumat, 27 Desember 2019	Apa orang-orang yang kerja tetap atau berubah pak?	Iya, tetap.
21.	Jumat, 27 Desember 2019	Bagaimana rancangan kegiatan/sebelum melakukan proses pembuatan gamelan apa yang perlu dipersiapkan/dilakukan?	Sarapan, bersih-bersih, ngopi, sembahyang.

Blahbatuh,

2020



(I Wayan Sana)

Lampiran 10. Hasil Wawancara Perajin
Gamelan Perunggu Desa Blahbatuh

HASIL WAWANCARA DESA BLAHBATUH

- A. Tujuan: Mendeskripsikan dan menjelaskan bahan, alat, dan proses pembuatan gamelan perunggu.
B. Pelaksanaan Wawancara
Nama Responden: Wayan Kurniawan (45 tahun).
Alamat ART GONG BALI, Desa Blahbatuh

No.	Hari/Tanggal	Pertanyaan	Jawaban
1.	Rabu, 25 Desember 2019	Pembuka: Selamat pagi bapak perkenalkan saya Dwi Widyastuti ingin melakukan wawancara mengenai bahan dan proses pembuatan gamelan, apa bisa pak?	Iya bisa, Dik.
2.	Rabu, 25 Desember 2019	Apa saja bahan-bahan yang digunakan dalam pembuatan gamelan? Darimana bahan-bahan tersebut didapatkan?	Bahan yang digunakan adalah perunggu yang dibeli di Jawa.
3.	Senin, 2 Desember 2019	Bagaimana proses/tahapan dalam pembuatan gamelan perunggu?	Perunggu yang dibeli di Jawa berukuran besar seperti lempengan lalu dipecah-pecah menjadi bagian yang kecil-kecil, kemudian ditimbang sesuai dengan gamelan yang akan dibuat ukurannya dari terkecil yaitu 1 kg hingga terbesar 3 kg, kemudian dilebur agar berubah menjadi cair, lalu dimasukkan ke cetakan sampai menjadi beku/padat ±15 menit,

			sebelum dimasukkan ke cetakan di dalam cetakan tersebut diisi dengan minyak goreng/minyak babi agar tidak lengket/ <i>kalis</i> , lalu dibakar, digerinda agar halus, lalu dikikir, kemudian dilubangi dan terakhir dipasang ke <i>plawah</i> . Jika suara setelah dibakar belum sesuai nadanya maka dibakar lagi agar suaranya sesuai disebut <i>dialup</i> dengan menggunakan air.
--	--	--	--



Blahbatuh,

2020

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Wayan Kurniawan', is placed over a small, light-colored rectangular area.

(Wayan Kurniawan)

Lampiran 11. Hasil Observasi Perajin
Gamelan Perunggu Desa Pengotan

HASIL OBSERVASI DESA PENGOTAN

A. Tujuan: Untuk mendeskripsikan perencanaan (alat dan bahan) dalam pembuatan gamelan dan tahapan pembuatan gamelan besi.

No.	Hari/Tanggal	Kegiatan	Temuan
1.	Selasa, 3 Desember 2019	Alat dan bahan yang digunakan dalam pembuatan gamelan besi, meliputi: campuran logam yang digunakan.	Bahan yang digunakan adalah besi dan kuningan. Bahan untuk gamelan berbentuk bilah, seperti <i>gangsra</i> adalah besi yang berbentuk persegi panjang. Sedangkan untuk gamelan ber <i>moncol</i> adalah besi berbentuk lembaran, kuningan dibagian <i>moncolnya</i> , dan <i>lem pijer</i> untuk mengelem kuningan. Besi dan kuningan ini di beli di Jawa. Alat yang digunakan, meliputi pengelasan, palu, <i>landesan</i> , mesin potong, gerinda, mesin bor duduk, jangka besi, las potong plasma, <i>batu moncol</i> ,
2.	Selasa, 3 Desember 2019	Proses pembuatan gamelan ber <i>moncol</i> , seperti Gong.	Proses pembuatan gong: 1) Tahap pertama, lembaran besi di sketsa menggunakan jangka besi dan dipotong menggunakan las potong plasma bentuk setengah lingkaran 2 buah untuk pinggirannya dan bentuk bulat 1 buah untuk muka gongnya. 2) Tahap kedua, membuat bagian pinggirnya yaitu besi yang sudah dipotong setengah lingkaran ditempa agar bentuknya sesuai kemudian disambung antara satu bagian yang setengah lingkaran dengan bagian yang lain dengan las agar berbentuk seperti lingkaran, kemudian digerinda. 3) Tahap ketiga, membuat <i>moncolnya</i> pada bagian muka dengan memukul menggunakan bagian tengah muka menggunakan palu diatas besi <i>moncol</i> . Setelah <i>moncolnya</i> terbentuk, lalu digerinda sehingga warnanya menjadi putih

			<p>4) Tahap keempat, bagian pinggirannya disambung dengan bagian mukanya yang berbentuk bulat yang menggunakan mesin las.</p> <p>5) Tahap kelima, bagian moncol diisi lem pijer (lem kuningan) kemudian dilapisi dengan kuningan. Pelapisan kuningan dilakukan dengan mengelas bagian <i>moncol</i> lalu diisi kuningan, sehingga kuningan menempel dan warnanya menjadi kuning. Bagian <i>moncol</i> dan pinggiran gong dihaluskan dengan gerinda. Jika pada bagian <i>moncol</i>nya kurang berwarna kuning, ditambahkan lem pijer dan kuningan.</p> <p>6) Tahap keenam pemberian lubang dibagian pinggirnya dan pengecatan. Pengecatan dilakukan dengan menyemprotkan cat mobil berwarna kuning ke gamelan.</p>
3.	Selasa, 3 Desember 2019	Proses pembuatan gamelan berbentuk bilah, seperti <i>gangsaa</i> .	<p>Proses pembuatan gangsaa:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Tahap pertama, besi yang lurus dan panjang diukur sesuai contoh menggunakan spidol. Kemudian dipotong menggunakan mesin 2) Tahap kedua, pemberian lubang bagian atas dan bawah menggunakan mesin bor. Penempatan lubang dilakukan dengan membagi 4 dari panjang bilah tersebut. 3) Tahap ketiga, pelengkungan bilah, yaitu bilah ditempa menggunakan palu diatas landasan agar ujung atas dan bawah bengkok seperti gangsaa. 4) Tahap keempat, pencarian suara dengan cara mengetukkan bilah tersebut ke tanah, kemudian suara yang dihasilkan dicocokkan dengan sampelnya. 5) Tahap kelima, pembersihan bilah dengan mesin gerinda, sehingga terjadi perubahan warna dari abu-abu kehitaman menjadi abu-abu putih, lalu proses penghaluskan dengan menggunakan gerinda pada semua bagian termasuk di bagian pinggir-pinggirnya.
4.	Senin, 2 Desember 2019	Keselamatan kerja, meliputi: penggunaan masker, sarung tangan, dan lain-lain.	Alat pelindung diri yang digunakan yaitu, sepatu masker kain, kaca mata pelindung, dan sarung tangan kain.
5.	Selasa, 3 Desember 2019	Aktivitas selama proses pembuatan gamelan	Aktivitas yang dilakukan selama proses pembuatan gamelan yaitu, mengobrol, minum air, dan merokok.

Lampiran 12. Hasil Wawancara Perajin
Gamelan Perunggu Desa Pengotan

HASIL WAWANCARA DESA PENGOTAN

A. Tujuan: Mendeskripsikan dan menjelaskan bahan-bahan dalam pembuatan gamelan dan proses pembuatan gamelan besi.

B. Pelaksanaan Wawancara

Nama Responden : Wayan Surata (32 tahun).

Alamat : UD.Guna Karya, Desa Pengotan.

No.	Hari/Tanggal	Pertanyaan	Jawaban
1.	Senin,	Pembuka: Selamat pagi bapak perkenalkan saya Dwi Widyastuti ingin melakukan wawancara mengenai bahan dan proses pembuatan gamelan, apa bisa pak?	Iya bisa, Dik.
2.	Senin, 2 Desember 2019	Gamelan apa saja yang dibuat disini?	Membuat kelengkapan gamelan 1 barung, diantaranya <i>gong</i> , <i>kempur</i> , <i>reong</i> dan <i>gangsra</i> .
3.	Senin, 2 Desember 2019	Penjualan gamelan ini sudah sampai kemana saja?	Penjualannya sampai ke Klungkung, Gianyar, Denpasar, Buleleng, ke luar Bali, dan luar negeri. Luar negeri dijual dengan jasa kargo lalu kargonya yang mengirim ke luar negeri.
4.	Senin, 2 Desember 2019	Apa saja bahan-bahan yang digunakan dalam pembuatan gamelan? Darimana bahan-bahan tersebut didapatkan?	Bahan dasar untuk membuat gamelan yaitu besi terdiri atas besi strip dan besi plat. Besi yang digunakan untuk membuat gamelan berbentuk bilah seperti, <i>gangsra</i> dinamakan besi strip. Sedangkan, besi yang digunakan untuk membuat gamelan berbentuk <i>moncol</i> disebut plat besi. Besi plat ini

		<p>Berapa perbandingan logam dalam campuran tersebut? Berapa ketebalan besi strip dan besi plat?</p>	<p>akan dipadukan dengan kuningan pada bagian <i>moncol</i>nya. Besi dan kuningan dibeli di Jawa. Tidak tau berapa perbandingannya. Ketebalan besi strip yaitu 3,5 – 12 mm, sedangkan besi platnya mulai dari 1,2 – 2,6 mm.</p>
5.	Senin, 2 Desember 2019	<p>Bagaimana proses pembuatan gamelan <i>bermoncol</i>?</p>	<p>Prosesnya besi dipotong-potong/dirakit sesuai dengan bentuk gong lalu <i>moncong</i>nya dicor/dilas dengan kuningan lalu distel suara terakhir <i>finishing</i> dan pengecatan. Memotong besi menggunakan mesin, namun membentuknya manual.</p>
6.	Senin, 2 Desember 2019	<p>Bagaimana proses pembuatan gamelan berbentuk bilah?</p>	<p>Prosesnya besi dipotong sesuai bentuk dasar gangsa yaitu persegi panjang lalu dibakar, ditempa agar bentuknya sesuai, lalu digerinda untuk dihaluskan kemudian distel suara lalu <i>finishing</i> yaitu dicat dan dipasang. Jika diperlukan gangsa yang tebal maka, gangsa tersebut dibakar terlebih dahulu lalu ditempa agar ketebalannya sesuai dan juga suaranya sesuai.</p>
5.	Senin, 2 Desember 2019	<p>Bagaimana perawatan yang dilakukan terhadap gamelan besi?</p>	<p>Perawatannya harus ekstra karena besi cepat berkarat yaitu dengan meletakkan gamelan di tempat yang kering dan melakukan pengecatan.</p>
6.	Senin, 2 Desember 2019	<p>Kemana dibawa limbah hasil proses pembuatan gamelan besi?</p>	<p>Limbah hasil produksi ini dijual dan dibuang.</p>
7.	Senin, 2 Desember 2019	<p>Apa perajin gamelan disini menggunakan perlindungan keselamatan kerja, misalnya masker?</p>	<p>Pasti menggunakan selop dan kaca mata, untuk masker kadang menggunakan kadang tidak karena panas.</p>



Pengotan, 2020

A handwritten signature in blue ink, appearing to read 'Wayan Surata', is written over a faint, light blue circular watermark of the UNDIKSHA logo.

(Wayan Surata)

Lampiran 12. Hasil Wawancara Perajin
Gamelan Perunggu Desa Pengotan

HASIL WAWANCARA DESA PENGOTAN

A. Tujuan: Mendeskripsikan dan menjelaskan bahan-bahan dalam pembuatan gamelan dan proses pembuatan gamelan besi.

B. Pelaksanaan Wawancara

Nama Responden : Ketut Uliana (26 tahun)

Alamat : UD.Guna Karya, Desa Pengotan

No.	Hari/Tanggal	Pertanyaan	Jawaban
1.	Selasa, 3 Desember 2019	Pembuka: Selamat pagi bapak perkenalkan saya Dwi Widyastuti ingin melakukan wawancara mengenai bahan dan proses pembuatan gamelan, apa bisa pak?	Iya bisa, Dik.
2.	Selasa, 3 Desember 2019	Kenapa memilih menggunakan besi sebagai bahan pokoknya?	Karena harga gamelan menggunakan besi lebih terjangkau dibandingkan dengan gamelan perunggu dan proses pembuatan gamelan besi tidak terlalu banyak membutuhkan karyawan, sehingga efisien. Dulu sebelum ada plat besi dan besi strip, bahan yang digunakan adalah drum-drum besi bekas dan proses pembuatannya lebih sulit dibandingkan menggunakan besi plat maupun besi strip. Perbedaan antara gong besi dan kerawang tidak terlalu terlihat berbeda sekali/hampir mirip.
3.	Selasa, 3 Desember 2019	Berapa lama biasanya pemakaian gamelan besi?	Pemakaian gong besi ini tergantung dari pemakaian, biasanya 3-4 tahun.
4.	Selasa, 3 Desember 2019	Kemana dibawa limbah hasil proses pembuatan gamelan besi?	Limbah besi biasanya dijual ada yang mengambil. Limbah kuningan dibuang di kebun. Limbah hasil sisa besi dan kuningan dibuang ke kebun, sedangkan limbah besi yang besar-besar dijual.

5.	Selasa, 3 Desember 2019	Sejak kapan perusahaan berdiri?	Perusahaan ini berdiri pada tahun 2004.
6.	Rabu, 1 Januari 2020	Berapakah ketebalan, panjang, dan lebar, dari masing-masing jenis <i>gangs</i> dan diameter gamelan berbentuk <i>moncol</i> ?	<p>Ukuran tidak ada harus ada standar yang penting suaranya.</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Pemade Panjang: 18 – 32 cm Lebar: 5 – 8 cm Ketebalan: 3,5 – 9 mm ➤ Kantilan Panjang: 15 – 25 cm Lebar: 3 – 6 cm Ketebalan: 4 – 12 mm ➤ Ugal Panjang: 20 – 30 cm Lebar: 6 – 8 cm Ketebalan: 3,5 – 4 mm ➤ Calung Panjang: 28 – 35 cm Lebar: 7 – 8 cm Ketebalan: 4 mm ➤ Kenyur Panjang: 18 – 27 cm Lebar: 4,5 – 6 cm Ketebalan: 5 – 9 mm ➤ Jegogan Panjang: 32 – 40 cm Lebar: 8 – 12 cm Ketebalan: 4 mm ➤ Gong biasanya diameternya: 81 – 84 cm ➤ Reong diameternya biasanya: 18 – 35 cm ➤ Kempur diameternya biasanya: 55 cm, 60 cm, dan 62 cm ➤ Tawa-tawa diameternya biasanya: 32 cm

			<i>Moncol</i> gong atau kempur tidak ada ukurannya menyesuaikan keindahan.
7.	Rabu, 1 Januari 2020	Apa saja alat-alat yang digunakan dalam pembuatan gamelan?	Mesin potong besi, gerinda, las, landesan, palu, dan mesin bor.
8.	Rabu, 1 Januari 2020	Bagaimana rancangan kegiatan/sebelum melakukan proses pembuatan gamelan apa yang perlu dipersiapkan/dilakukan?	Biasanya sarapan, ngopi, sembahyang, dan mempersiapkan apa yang akan dibuat.
9.	Rabu, 1 Januari 2020	Apa saja aktivitas yang dilakukan selama bekerja?	Mempersiapkan alat, tentukan apa yang dibuat, proses pembuatan untuk pesanan dan stok. Per orang ada yang buat <i>gangsa</i> , <i>reyong</i> , dan <i>gong</i>
10.	Rabu, 1 Januari 2020	<i>Bungbung</i> terbuat dari bambu atau paralon? Jika menggunakan paralon, jenis paralon apa yang digunakan? Penggunaan bambu atau paralon pada <i>bungbung</i> nya mempengaruhi suara gamelan atau tidak?	Tergantung pemesanan, ada yang menggunakan bambu dan paralon. Jenis paralon yang digunakan adalah maspion. Penggunaan bambu dan paralon tidak mempengaruhi suaranya. Pemasangan paralon lebih rumit karena membuat sekatnya menggunakan kayu. Pemasangan sekat tidak boleh bocor, karena akan menyebabkan suara menjadi tidak bagus.
11.	Rabu, 1 Januari 2020	Bagaimana cara penentuan letak lubang pada <i>gangsa</i> ?	Panjang dari <i>gangsa</i> dibagi empat. Disini tidak dihitung lagi panjangnya karena sudah ada sampel yang sudah berisi lubangnya.
12.	Rabu, 1 Januari 2020	Siapa saja yang membuat jenis gamelan berbentuk <i>bilah</i> dan <i>moncol</i> ? Apa orang-orang yang kerja tetap atau berubah pak?	Pekerjanya tetap. Membuat <i>gangsa</i> : Pak Sanya dan Pak Raos. Membuat <i>gong</i> : Bapak Punduh, Ketut Uliana, Wayan Surata. Membuat <i>reyong</i> : Pak Kisid dan Pak Slamet. Setiap orang membuat <i>gangsa</i> , <i>gong</i> , maupun <i>reyong</i> sendiri dari proses pertama sampai akhir.
13.	Rabu, 1 Januari 2020	Siapa saja yang membuat <i>plawah</i> ? Bagaimana proses pembuatan <i>plawah</i> ?	Pak Suun dan Pak Rapud membuat bentuk dasar, kemudian dibawa ke tukang ukir di Tampaksiring

14.	Rabu, 1 Januari 2020	Hasil suara gamelan yang diinginkan seperti apa?	Nada dasar: <i>ding, dang, dung, deng, dong</i> . Tetapi tergantung pemesanan, kadang ada yang meminta agar seperti musik akustik.
15.	Rabu, 1 Januari 2020	Penjualan gamelan ini sudah sampai kemana saja?	Seluruh Bali, luar Bali, dan luar negeri menggunakan jasa kargo.
16.	Rabu, 1 Januari 2020	Bagaimana sistem penguapahannya? Apa semua pekerja jumlah upahnya sama atau berbeda?	Sistem pengupahan yaitu borongan, tergantung jenis gamelan yang dibuat dan jumlahnya. <i>gangsa</i> per set Rp 80.000, <i>gong</i> per biji Rp 160.000, <i>reyong</i> per biji Rp 50.000.
17.	Rabu, 1 Januari 2020	Jam berapa mulai bekerja dan sistem liburnya bagaimana?	Tergantung karyawan karena borongan. Biasanya: 08.00 – 14.00 WITA dan istirahat jam 12.00 – 12.30 WITA. Liburnya tidak tentu karena borongan, tetapi hari raya pasti libur.
18.	Rabu, 1 Januari 2020	Apa perbedaan <i>semar pegulingan</i> , <i>angklung</i> , dan <i>terompong</i> ?	<ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Semar pegulingan</i>: 7 bilahnya ada <i>pemero nya 2, terompong</i> ➤ <i>Angklung</i>: 4 daunnya, <i>reyong 4</i> ➤ <i>Terompong</i> jumlah 10, <i>reyong</i> jumlah 12. Nada beda, nada terompong diambil dari nada keempat di <i>reyong</i>
19.	Rabu, 1 Januari 2020	Bagaimana perawatan yang dilakukan terhadap gamelan besi	Menggunakan lapisan dicat dan jangan diletakkan pada kondisi yang lembab.
20.	Rabu, 1 Januari 2020	1) Apa perbedaan gamelan yang diproduksi di daerah ini dengan daerah lain?	Bahannya berbeda, hanya disini yang membuat gamelan besi.



Pengotan,

2020

(Ketut Uliana)

Lampiran 13. Rekapitulasi Hasil
Wawancara Perajin Gamelan Perunggu

**REKAPITULASI HASIL WAWANCARA PERAJIN GAMELAN PERUNGGU
DESA TIHINGAN, BLAHBATUH, DAN SAWAN**

A. Mendeskripsikan dan menjelaskan mengenai alat dan bahan yang digunakan dalam pembuatan gamelan

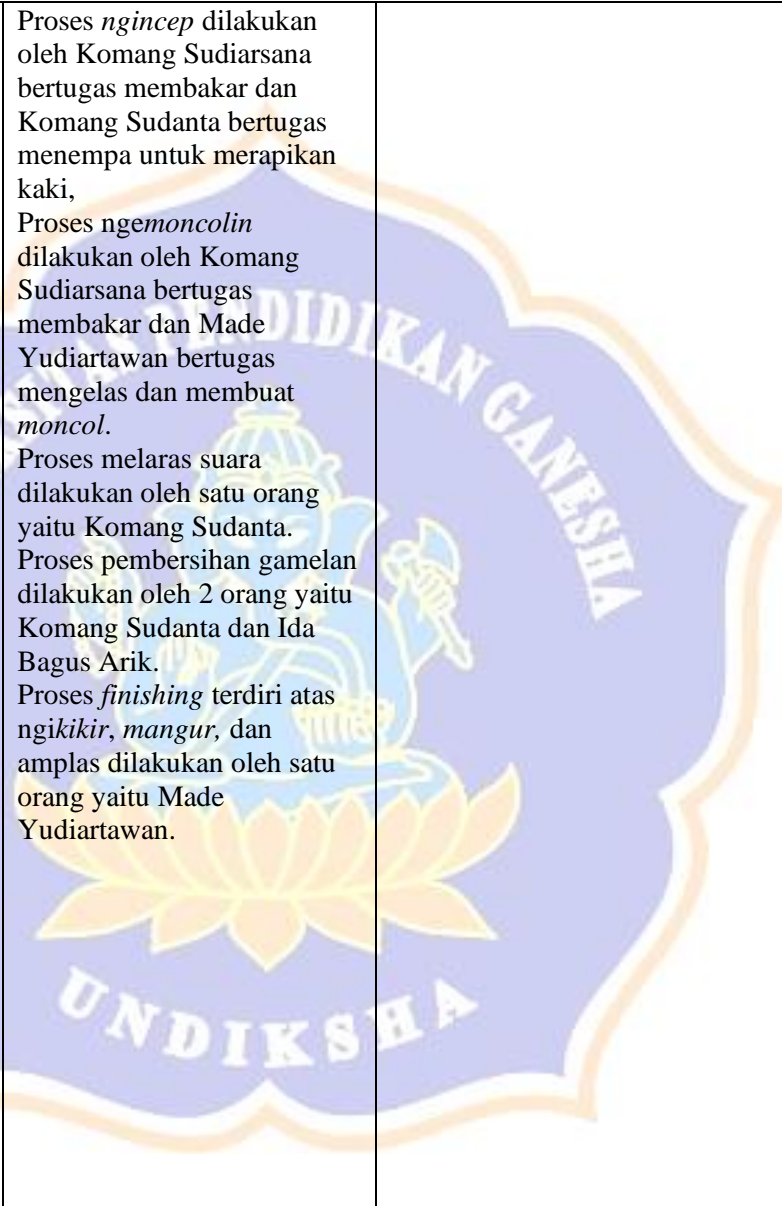
Nama Pertanyaan	Komang Sudiarsana	Made Yudiartawan	Made Sukarya	Gede Budiasa	Wayan Sana	Interpretasi Peneliti
Apa saja bahan-bahan yang digunakan dalam pembuatan gamelan?	Bahan pokok yaitu perunggu terdiri dari timah dan tembaga. Bahan lainnya yaitu arang kayu berasal dari Karangasem dan Buleleng	Bahan tembaga dan timah dinamakan perunggu.	Perunggu terdiri tembaga dan timah. Bahan bakarnya yaitu arang kayu karena lebih murah	Bahan pokok pembuatan gamelan adalah perunggu terdiri dari tembaga dan timah.	Bahan pokoknya adalah perunggu terdiri dari tembaga dan timah.	Bahan pokok yaitu perunggu terdiri atas campuran tembaga dan timah. Sedangkan, bahan bakar yang digunakan adalah arang kayu.
Darimana bahan-bahan tersebut didapatkan?	Beli di Jawa	Dibeli di Jawa.	Dibeli di Jawa	Dibeli dari Jawa.	Dibeli dari Jawa	Perunggu dibeli di Jawa.
Berapa perbandingan logam dalam	Perbandingan tembaga 3 kg dan timah 1 kg. Jumlah timah lebih sedikit	Perbandingannya yaitu 11 tembaga dan 3 timah.	Perbandingan tembaga dan timah adalah 3:1	Perbandingan timah dan tembaga, yaitu 1:4	Perbandingan 3 tembaga dan 1 timah.	Perbandingan tembaga dan timah tidak tau pastinya berapa, karena

campuran tersebut?	karena harga timah lebih mahal.					perunggu dibeli di Jawa.
Apa yang terjadi jika takarannya tidak sesuai?	Jika kelebihan timah maka gamelan akan rusak/lembek. Sedangkan, jika kelebihan tembaga maka kental sehingga tidak bisa digunakan.	Kelebihan tembaga bahan menjadi kaku, sedangkan kelebihan timah bahan menjadi lembek, sehingga tidak bisa digunakan.	Jika kelebihan tembaga keras dan jika kelebihan timah retak, lembek artinya pas dipukul lembek, cepat retak.	Jika kelebihan tembaga prosesnya agak lebih lama dan lebih keras. Jika kelebihan timah akan lembek (mudah pecah) dan kualitas suara berbeda.	Kelebihan tembaga menyebabkan warna kemerah-merahnya dan jika ditempa keras. Sedangkan, kelebihan timah menyebabkan bahan terlalu lembek dan mudah hancur.	Kelebihan tembaga menyebabkan bahan keras, sedangkan kelebihan timah menyebabkan bahan menjadi lunak. perbandingan tembaga dan timah harus sesuai.
Apa saja alat-alat yang digunakan dalam pembuatan gamelan?	<i>Muse, perapen pengleburan, sepit, culik api, cetakan (penyangkan), palu penguadan, batu takul, landesan, perapen penguadan, palu tapak, palu tampel, landesan penganjuh, batu moncol, palu penarikan, pengincepan moncol, gerinda, kikir, alat mangur,</i>	Palu, sepit, blower, <i>muse</i> , dan cetakan.	<i>Muse</i> , penyulik, sepit, cetakan, palu.	<i>Palu, landesan, batu moncol, sepit.</i>	<i>Muse, palu, landesan, sepit, blower, dan culik api.</i>	<i>Penyulik (culik api), palu tampel, perapen pengleburan, palu tapak, perapen penguadan, palu jujuk, landesan penganjuh, palu penguadan, batu moncol, landesan, palu penarikan, sepit, malu jujuk, batu takul, blower, pengincepan moncol, muse, kapi, gerinda, kikir, alat mangur, mesin amplas,</i>

	mesin amplas, <i>landesan jujuk</i> , air penyepuhan, mesin bor.					<i>petuding</i> , air penyepuhan, dan cetakan (<i>penyangkan</i>).
Apa yang digunakan untuk membuat <i>muse</i> , wadah cetakan, dan <i>perapen</i> ?	Tempat melebur disebut <i>perapen pingleburan</i> . Wadah untuk mencetak terbuat dari paras. Tempat pingleburan dan tempat membakar terbuat dari bata dan besi. <i>Muse</i> yang digunakan terbuat dari tanah liat (<i>tanah pere</i>) dengan <i>oot pesak</i> yang dibakar.	<i>Muse</i> terbuat dari tanah liat dan kulit gabah (sekam padi) Cetakan terbuat dari paras. Tempat bakar terbuat dari bata dan besi Tempat melebur terbuat dari bata dan besi.	Tempat/ <i>priyuknya</i> untuk melebur dinamakan <i>muse</i> yang terbuat dari tanah liat kuning dan sekam padi. <i>Perapen</i> terbuat dari bata merah. Cetakan terbuat dari paras.	<i>Muse</i> terbuat dari tanah liat dan arang <i>oot pesak</i> . Cetakan terbuat dari <i>paras</i> . Tempat membakar dan melebur terbuat dari semen dan batu	Wadah perunggu dinamakan <i>muse</i> terbuat dari tanah liat ditumbuk dengan <i>oot pesak</i> kemudian dibakar. Cetakan terbuat dari paras. <i>Perapen</i> sebagai tempat bakar dan ngelebur terbuat dari bata api dari Jawa.	<i>Muse</i> terbuat dari tanah liat dan sekam padi. Cetakan terbuat dari batu padas. <i>Perapen</i> terbuat dari bata merah.

B. Mendeskripsikan dan menjelaskan mengenai proses pembuatan gamelan berbentuk *moncol*.

<p style="text-align: center;">Nama</p> <hr/> <p style="text-align: center;">Pertanyaan</p>	<p style="text-align: center;">Komang Sudiarsana</p>	<p style="text-align: center;">Made Yudiartawan</p>	<p style="text-align: center;">Gede Budiasa</p>	<p style="text-align: center;">Interpretasi Peneliti</p>
<p>Bagaimana proses/tahapan dalam pembuatan gamelan berbentuk <i>moncol</i>?</p>	<p>7) Proses 1 yaitu melebur perunggu menggunakan <i>muse</i>. Perunggu yang sudah dipecah-pecah dimasukkan ke dalam <i>muse</i> dan diletakkan di <i>perapen pengleburan</i>. Kemudian perunggu dilebur menggunakan arang kayu selama \pm 1 jam.</p> <p>8) Proses 2 mencetak <i>laklakan</i> seperti cetakan jajan disebut <i>penyangkan</i>. Perunggu yang sudah dilebur kemudian dituangkan ke dalam <i>laklakan</i> yang sudah diisi minyak goreng agar <i>laklakan</i> tidak lengket (bahasa Bali <i>kalis</i>) dan ditunggu selama \pm 15 menit. Penutup <i>penyangkan</i> berfungsi mencegah udara masuk ke dalam <i>penyangkan</i> agar hasil <i>laklakan</i> halus dan tidak bergelombang.</p> <p>9) Proses 3 dinamakan <i>ngquad</i> dan <i>cobekan</i>.</p>	<p>Prosesnya yaitu perunggu dipecah-pecah dan dilebur, kemudian membuat <i>laklakan</i> seperti cetakan jajan, kemudian tahap <i>ngquad</i> yaitu membuat <i>cobekan</i>/membuat bentuk dasar, lalu tahap <i>ngincep</i> (merapikan bagian kaki), kemudian tahap <i>ngemoncolin</i>, dan tahap pembersihan <i>reyong</i>, finishing (<i>mangur</i>/merapikin atau menghaluskan), lalu melaras suara.</p> <p>Proses melebur dan mencetak dilakukan oleh Komang Sudiarsana bertugas melebur yaitu meletakkan <i>muse</i> di <i>perapen</i> dan Ida Bagus Arik bertugas menuangkan cairan ke cetakan.</p> <p>Proses <i>cobekan</i> dilakukan oleh Komang Sudiarsana bertugas membakar dan 3 orang lainnya yaitu Komang Sudanta, Made Yudiartawan, dan Ida Bagus Arik bertugas menempa.</p>	<p>Proses pertama, peleburan perunggu yaitu pecahan perunggu menjadi cair, lalu dimasukkan ke cetakan sesuai bentuk (<i>reong, gangsa</i>). Lalu dibakar, ditempa sampai sesuai ukuran dan bentuk yang diinginkan, lalu buat moncongnya. Cetakan diisi minyak agar licin dan tidak lengket.</p> <p>Pembuatan gamelan memperhitungkan hari baik. Proses ngelebur dilakukan oleh 2 orang (Gede Budiasa dan Gede Gobang).</p> <p>Proses <i>laklakan</i> dan bakar, nempa dilakukan oleh 4 orang (yang membakar Gede Budiasa, menempa Gede Gobang, Gede Suartika, dan Ngurah Sudanta) Proses <i>Ngelaras</i> dilakukan oleh Gede Budiasa</p> <p>Proses Ngerinda Gede Gobang.</p>	<p>Proses pembuatan gamelan perunggu jenis <i>moncol</i> terdiri dari beberapa tahapan, yaitu:</p> <p>Proses 1: peleburan perunggu, yaitu perunggu yang sudah dipecah-pecah dilebur hingga menjadi cair.</p> <p>Proses 2: mencetakan <i>laklakan</i>, perunggu cair dimasukkan ke cetakan. Sebelum dituangkan perunggu, cetakan diisi minyak agar tidak lengket.</p> <p>Proses 3: <i>ngquad</i> dan <i>cobekan</i>, yaitu membuat bentuk dasar. Proses ini dilakukan dengan membakar dan menempa hingga bentuk dan ukuran sesuai.</p> <p>Proses 4: membuat <i>moncol</i>. Tahapan ini dilakukan dengan membakar dan menempa hingga bentuk <i>moncolnya</i> sesuai.</p> <p>Proses 5: <i>narik</i> (merapikan bentuk) dan menyelaraskan nada.</p> <p>Proses 6: <i>finishing</i> (<i>mangur</i>, <i>kikir</i>, dan <i>amplas</i>).</p>


	<p>Proses ketiga ini gamelan baru setengah jadi. Pada proses ini, <i>laklakan</i> hasil proses 2 dibakar menggunakan arang kayu kemudian ditempa menggunakan palu <i>penguadan</i> hingga bentuk dan ukurannya sesuai. Jika bentuk dan ukuran sudah sesuai lalu dimasukkan ke dalam air <i>pengeburan</i>. Pembakaran yang berlebih (warnanya merah sekali) dalam proses 3 ini menyebabkan gamelan mencair kembali/hilang. Jika gamelan ini belum matang, ketika dicelupkan ke air, maka gamelan akan pecah/rusak. Orang yang membakar dinamakan <i>juru marakin</i>, sedangkan yang memegang disebut <i>juru sepit</i>.</p> <p>10) Proses 4 membuat <i>moncol</i>. Prosesnya sama seperti pada proses 3 yaitu dengan membakar gamelan lalu <i>moncolnya</i> dibuat dengan cara menempa di atas batu <i>moncol</i> hingga <i>moncol</i> yang dibuat sesuai ukuran</p>	<p>Proses <i>ngincep</i> dilakukan oleh Komang Sudiarsana bertugas membakar dan Komang Sudanta bertugas menempa untuk merapikan kaki,</p> <p>Proses <i>ngemoncolin</i> dilakukan oleh Komang Sudiarsana bertugas membakar dan Made Yudiartawan bertugas mengelas dan membuat <i>moncol</i>.</p> <p>Proses melaras suara dilakukan oleh satu orang yaitu Komang Sudanta. Proses pembersihan gamelan dilakukan oleh 2 orang yaitu Komang Sudanta dan Ida Bagus Arik.</p> <p>Proses <i>finishing</i> terdiri atas <i>ngikikir</i>, <i>mangur</i>, dan <i>amplas</i> dilakukan oleh satu orang yaitu Made Yudiartawan.</p>		
--	---	--	---	--

	<p>dan nadanya. Orang yang menempa dinamakan <i>juru marakin</i>, sedangkan orang yang menempa dinamakan <i>juru ngincep</i>.</p> <p>11) Proses 5 <i>narik</i> dan nada (penyelarasan nada) menggunakan sampel (bahasa Bali <i>petuding tiing-tiingan</i>). Jika nada sudah sesuai, tahapan selanjutnya dilakukan, sedangkan jika nada belum sesuai maka dibakar dan ditempa kembali.</p> <p>12) Proses terakhir <i>finishing</i> terdiri dari mangur/nyerut dan amplas.</p>			
--	--	--	--	--

C. Mendeskripsikan dan menjelaskan proses pembuatan gamelan berbentuk *bilah*.

Nama Pertanyaan	Made Sukarya	Wayan Sana	Interpretasi Peneliti
Bagaimana proses/tahapan dalam pembuatan gamelan berbentuk bilah, seperti <i>gangsa</i> ?	Tahap pertama yaitu, peleburan <i>kerawang</i> , kemudian mencetak <i>laklakan</i> dengan cara <i>kerawang</i> dimasukkan ke dalam cetakan, kemudian proses selanjutnya dinamakan <i>ngquad</i> yaitu hasil dari cetakan dibakar, ditempa menggunakan palu agar bentuknya lebih bagus. Pada saat proses <i>ngquad</i> , ketika	Perunggu dipecah kecil-kecil lalu ditimbang sesuai dengan jenis <i>gangsa</i> yang akan dibuat, kemudian dimasukkan ke dalam <i>muse</i> . Kemudian perunggu dilebur/dimatangkan, jika sudah mencair dituangkan ke dalam cetakan yang bentuknya seperti persegi	Proses pembuatan gamelan berbentuk <i>bilah</i> , yaitu: Proses 1: peleburan perunggu (proses ini sama seperti pembuatan gamelan jenis <i>moncol</i>). Proses 2: mencetak <i>laklakan</i> berbentuk persegi panjang.

	<p>kerawang berwarna merah ia lembek/lunak semakin lama berubah warna menjadi abu-abu yang keras, sehingga pada saat berwarna merah ditempa. Jika saat warna abu-abu terus ditempa maka <i>laklakan</i> akan pecah. Kemudian, dicelupkan ke air disebut penyepuhan. Kemudian dibersihkan dengan gerinda agar lebih berbentuk, seperti trapesium dan pencarian nada awal menggunakan sampel/ccontoh yang dinamakan <i>petuding</i>. Selanjutnya, diampelas menggunakan gerinda, lalu dikikir dengan alat namanya kikir, kemudian diserut/<i>pangur</i>, kemudian membuat lubang, caranya panjang dari gangsa tersebut dibagi 4. Kemudian proses <i>ngalub</i> yaitu proses pengeringan dengan cara <i>gangsa</i> dibakar sedikit, bertujuan untuk menyesuaikan nada <i>gangsa</i> dengan sampel. Pencarian nada dan pembakarannya dilakukan di bagian bawahnya agar sesuai dengan contohnya. Kemudian proses <i>mapar</i> yaitu menghaluskan dengan gerinda pada bagian samping-sampingnya, kemudian proses terakhir diampelas dengan manual.</p> <p><i>Ngalub</i>: pemanasan sedikit untuk meninggikan nada agar sesuai dengan sampel contoh. Semakin lama nadanya tidak sesuai maka pemanasannya agak lama. Untuk mengetes apa nada sudah sesuai atau belum, maka saat <i>gangsa</i> diangkat lalu ditetaskan air dibagian belakangnya, jika saat ditetaskan air airnya meresap ke dalam <i>gangsa</i> maka</p>	<p>panjang berupa bilah, disini baru bentuk dasarnya saja. Tahap selanjutnya, dibakar dan ditempa sesuai bentuknya dan ukurannya. Apabila ukuran dan bentuk sudah sesuai, lalu dicelupkan ke dalam air. Tahap selanjutnya pengetesan tes suara, jika suara belum pas maka dibakar dan ditempa lagi. Selanjutnya pembersihan dengan cara digerinda agar halus lalu diserut/dipangur. Kemudian jika nada belum sesuai sampel dilakukan proses <i>dialub</i> yaitu dibakar sedikit. Proses <i>ngalub</i> yaitu penyetaraan suara dilakukan dengan menyamakan <i>bilah</i> dengan sampel. Jika belum sesuai, maka distel dengan melakukan pembersihan menggunakan gerinda lagi agar suaranya agak besar. Jika nada belum sesuai, maka dibakar sedikit diisi air (<i>dialub</i>).</p> <p>Proses melebur, mencetak, membakar dan menempa dilakukan oleh 3 orang, yaitu Wayan Raos bertugas melebur, membakar, Nyoman Purna bertugas mencetak, menempa, dan Wayan Sana menempa. Proses gerinda, <i>kikir</i>, dan <i>mangur</i> dilakukan oleh 1 orang yaitu Made Po. Penyetaraan nada dilakukan oleh Wayan Sana.</p>	<p>Proses 3: <i>nguad</i>, membakar dan menempa <i>laklakan</i> hingga bentuk dan ukurannya sesuai, bentuknya seperti trapesium. Setelah itu dicelupkan ke air penyepuhan.</p> <p>Proses 4: pembersihan <i>bilah</i> menggunakan gerinda dan pengecekan nada agar sesuai dengan sampel.</p> <p>Proses 5: penghalusan <i>bilah</i> dengan cara dikikir dan dipangur.</p> <p>Proses 6: <i>ngalub</i>, pembakaran <i>bilah</i> dengan api kecil.</p>
--	--	--	---

	<p>berarti nadanya sudah sesuai, sedangkan apabila air tidak mau meresap berarti nadanya belum sesuai.</p> <p>Nada bisa berubah sehingga perlu <i>dialub</i> karena saat digerinda dan dilubangi maka gangsa menipis sehingga <i>dialub</i> agar nada sesuai.</p> <p>Proses melebur dilakukan oleh 3 orang, yaitu Made Sukarya, Nengah Darte, dan Wayan Ruminta dengan pembagian tugas 1 orang yang mengurus api (membakar, menuangkan arang, menaruh <i>muse</i> yang sudah berisi kerawang), 1 orang yang menimbang, dan 1 orang yang menuangkan ke cetakan (proses ngecor).</p> <p>Proses <i>nguad</i> meliputi membakar dan menempa. Membakar dilakukan oleh Made Sukarya dan Nengah Darte.</p> <p>Proses ngerinda dilakukan oleh Wayan Ruminta.</p> <p>Proses <i>mangur</i> dan kikir dilakukan 1 orang, yaitu Nengah Darte.</p> <p>Penyelarasan nada dilakukan oleh 1 orang yaitu Made Sukarya.</p>		
--	---	---	--

D. Mendeskripsikan dan menjelaskan mengenai alat pelindung diri yang digunakan, limbah pembuatan gamelan, dan perawatan gamelan perunggu.

<div style="text-align: center;">Nama</div> <div style="text-align: left;">Pertanyaan</div>	Komang Sudiarsana	Made Yudiartawan	Made Sukarya	Gede Budiasa	Wayan Sana	Interpretasi Peneliti

Kemana dibawa limbah hasil proses pembuatan gamelan?	Limbah gamelan dipakai lagi untuk membuat gamelan yang lain, tidak dibuang. Pengolahan limbah melalui tahap awal yaitu melebur hingga akhir.	Gamelan yang pecah didaur ulang, dilebur kembali dan digunakan untuk gamelan baru.	Didaur ulang kembali atau dilebur kembali untuk membuat gamelan.	Limbah digunakan kembali untuk membuat gamelan lainnya. Limbah dan perunggu baru dilebur untuk digunakan kembali.	Limbahnya didaur ulang dengan cara dilebur lagi untuk membuat gamelan yang lain, sehingga tidak ada yang terbuang.	Limbah hasil proses pembuatan gamelan didaur ulang dengan cara dilebur untuk membuat gamelan baru.
Bagaimana perawatan yang dilakukan terhadap gamelan perunggu?	Hanya disimpan dan jangan dikenakan panas.	Tidak ada perawatan khusus hanya ditutup menggunakan kain. Apabila terkena air, akan terdapat bercak berwarna hijau.	Disimpan saja dan ditutup kain.	Tidak ada perawatan khusus hanya ditaruh ditempat yang kering.	Tidak ada perawatan khusus.	Perawatannya, yaitu gamelan di hanya ditutup dengan kain dan diletakkan ditempat kering.
Apa perajin gamelan disini menggunakan perlindungan keselamatan kerja, misalnya masker?	Tidak, hanya yang bertugas gerinda menggunakan masker.	Tidak, karena sudah terbiasa tidak menggunakan, pernah menggunakan masker dan kesulitan bekerja.	Tidak, karena jika menggunakan masker ribet.	Tidak menggunakan pengaman. Masker kadang menggunakan kadang tidak, karena kalau menggunakan pengaman ribet, padahal sudah pernah disediakan. Penggunaan sarung tangan kain juga kadang-kadang hanya saat	Tidak menggunakan masker karena panas dan ribet dalam bekerja. Perajin yang bertugas gerinda saja yang menggunakan masker.	Perajin gamelan perunggu tidak menggunakan alat pelindung diri yang lengkap, hanya beberapa yang menggunakan masker dan sarung tangan.

				proses membakar saja menggunakan sarung tangan.		
--	--	--	--	---	--	--

